



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA MILITER DI
ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA
MEDAN SUNGGAL KECAMATAN MEDAN SELAYANG
TAHUN 2018**

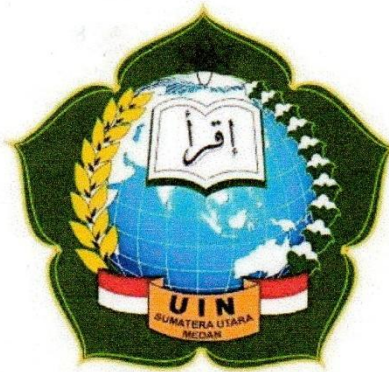
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh:

SAPARUDIN
NIM. 31.14.3.017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA MILITER DI ASRAMA
MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA MEDAN
SUNGGAH KECAMATAN MEDAN SELAYANG**

TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

SAPARUDIN

NIM. 31.14.3.017

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA

NIP. 19550117 198303 1 001

Pembimbing Skripsi II

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700312 199703 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa

Medan, 25 Juni 2018

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Saparudin

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan

Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Saparudin

NIM : 31.14.3.017

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Asrama Militer
Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan
Medan Selayang**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk di ajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001



Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700312 199703 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAPARUDIN

NIM : 31.14.3.017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA MILITER
DI ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA
KARIMATA MEDAN SUNGGAL KECAMATAN MEDAN
SELAYANG

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 25 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



SAPARUDIN
NIM: 31.14.3.017

ABSTRAK



NAMA : SAPARUDIN
NIM : 31143017
JUDUL : Pendidikan Agama Anak Dalam
Keluarga Militer Di Asrama
Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga
Karimata Medan Sunggal
Kecamatan Medan Selayang
PEMBIMBING I : Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
PEMBIMBING II : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
EMAIL : Saparudin29@gmail.com
NO.HP : 081266932311

Kata Kunci : Pendidikan Agama Anak

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pendidikan agama (akhlak dan ibadah) anak di keluarga Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata (2) Upaya orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan agama (akhlak dan ibadah) terhadap anak di keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata (3) Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama (akhlak dan ibadah) kepada anak di keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan metode Fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; (1) Observasi (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata. Objek penelitian ini adalah anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) pendidikan Agama Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata yang diberikan orang tua baik di bidang akhlak dan ibadah dilaksanakan dengan tidak terprogram namun lebih cenderung diberikan terhadap praktis sesuai dengan pengetahuan dan pengamalan agama orang tua masing-masing (2) pendidikan agama anak yang diberikan orang tua di keluarga dengan cara membiasakan sifat positif dan memberikan pendidikan luar sekolah (3) Hambatan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama di keluarga kepada anak ialah kurangnya waktu dan kurangnya pemahaman orang tua tentang agama.

Pembimbing I

Drs. H. Sangkot Nasution M.A
NIP. 19550117 198303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun Skripsi yang berjudul: **"PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA MILITER DI ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA MEDAN SUNGGAL KECAMATAN MEDAN SELAYANG."**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterlibatan pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak, dengan demikian sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih antara lain kepada:

1. Teristimewa kepada ayahanda Usman Manurung dan Ibunda Masniyati Siregar yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan, dukungan, do'a, serta bantuan moril maupun materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis, semoga niat baik bapak ibu dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang baik.
4. Ayahanda Drs. H. Sangkot Nasution, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Neliwati, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II didalam penyusunan skripsi ini telah memberikan pengarahan, bimbingan saran serta koreksi dan perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku ketua prodi PAI, ibu Mahariah, M,Ag selaku sekretaris prodi PAI yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penulisan, sehingga penulisam skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
6. Bapak Letkol Kav Samsul Arifin, S.E.M.Tr.(Han) selaku kepala Atau Komandan Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata dan Bapak Edi Surianto Manurung selaku tokoh agama serta para orang tua dan anak-anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata yang telah membantu memberikan informasi sehubungan dalam pengumpulan data pada proses penelitian ini.
7. Kepada Abangda Praka Riswan Manurung beserta istri kakanda Eva Wahyuni, Abangda Pratu Darwin Manurung beserta istri Dewi Suyenti S.Pd, Kakanda Nurhaidah S.Pd, Kakanda Jumrina S.P, Kakanda Suhaya beserta suami Wahidin Arif, yang telah banyak memberikan motivasi

dan dukungannya selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

8. Kepada Umaruddin Nasution, Syaiful Hadi Pulungan, Muhammad Fauzi, Daniel Maulana, Indah hari Utami, Anisa Zein, Intan Gadis Sitompul, Siti Munawarah Tambunan, M. Rifa'i Sitompul yang selalu ada memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan Mahasiswa PAI 5 stambuk 2014 yang turut memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 29 Mei 2018

SAPARUDIN
NIM. 31143017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Pendidikan Keluarga	
1. Pengertian Pendidikan Keluarga	17
2. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	19
3. Nilai-nilai Agama Yang Ditanamkan Kepada Anak.....	21
4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga	29
C. Penelitian yang Relevan.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data Dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	38

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN	42
1. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat.....	42
2. Struktur Organisasi	43
3. Keadaan Jumlah Penduduk.....	44
4. Keadaan Saran dan Prasarana.....	46
B. Temuan Khusus Penelitian	47
1. Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer.....	47
2. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Di Keluarga Militer	58
3. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Pada Anak	63
C. Pembahasan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Jumlah Penduduk berdasarkan agama	44
Tabel 1-2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku.....	44
Tabel 1-3 jumlah penduduk berdasarka tingkat usia.....	45
Tabel 1-4 Sarana dan Prasarana Asrama Militer Batalyon Kavaleri	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabel Observasi	77
Lampiran 1.2 Lembar Wawancara	90
Lampiran 1.3 Foto	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah Swt yang memiliki tingkat kesempurnaan dan kelebihan bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk beragama, manusia meyakini adanya aturan yang bersumber dari Allah Swt untuk dipedomani dan diamalkan guna mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Peranan agama bagi manusia sangat penting apalagi dalam upaya membentuk manusia beriman dan bertaqwa, hal ini ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan agama islam yang berlangsung di sekolah-sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya termasuk didalamnya lembaga pendidikan informal (keluarga).

Dalam islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, 'ali , dan nasb. Keluarga dapat di peroleh melalui keturunan (anak , cucu) perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Sebagai pendidik anak-anaknya , ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah, sedangkan ibu berkewajiban menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya. ¹

Keluarga merupakan sekolah dan tempat ibadah yang pertama bagi anak, tempat dimana anak-anak pertama kalinya mengenal apa yang baik dan apa yang buruk, belajar apa yang benar dan apa yang salah. Keluarga juga merupakan salah

¹Abdul Majid, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, Hal.226

satu institusi tempat ayah dan ibu dihormati dan dikasihi serta anak-anak dinantikan dan disayangi.

Selain itu Keluarga juga salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga anak pertama kalinya mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.²

Pendidikan keluarga ialah pendidikan yang terdapat didalam rumah tangga yang diberikan oleh kedua orang tua si anak yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang terbentuk berdasarkan kodrat dan secara suka rela, karena anak dilahirkan dari perkawinan yang sah dari sepasang suami isteri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, yang mana orang tua lah yang menjadi panutan bagi anak karena orang tua sebagai pendidik didalam keluarga.

Aturan islam tentang keluarga bertujuan mendorong jiwa manusia untuk menyadari akan adanya kaidah , aturan, dan hukum Ilahi yang harus diterapkan dalam membentuk kehidupan keluarga yang ideal atau sakinah, dalam perspektif keluarga adalah tempat pengasuhan dan penggemblengan anak-anak yang sedang tumbuh, yang mampu mengembangkan fisik, daya nalar, dan jiwa mereka.³ Dalam hal ini pendidikan keluarga telah diatur dalam islam bahwa pendidikan keluarga bersifat meyakinkan jiwa dan akidah seseorang sehingga dapat mengembangkan fisik dan nalar agar mampu menerapkan dalam kehidupan.

²Syafaruddin, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Hal.147

³Al-Rayidin, (2006), *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, Hal. 111

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴

Dengan demikian didalam pendidikan keluarga orang tua lah yang menjadi gerbang utama dalam membentuk moral anaknya, aturan islam dalam keluarga juga menegaskan tentang pembentukan jiwa manusia akan adanya kaidah dan moral yang bertujuan menumbuhkan daya nalar dan jiwa anaknya.

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang besar yang dipikul oleh kedua orang tua, sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orang tua bisa meninggalkan tanggung jawabnya secara mutlak, karena tanggung jawab itu ada pada diri mereka(orang tua) sejak awal hingga akhir.⁵

Maka dalam hal ini peran seorang ayah dan ibu (orang tua) sangatlah penting dalam pembentukan jiwa, moral dan akhlak anaknya, karena pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab lebih dalam mendidik anak .

Anak dilatih untuk bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, mengenal diri sendiri, dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Sikap relegius merupakan hasil dari apa yang dipahami dan diyakininya dalam beragama dan dalam bertindak, sikap religius itu meliputi :

⁴ Zakiah Darajat, (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 35

⁵ Husain Mazhahir, (2002), *Pintar Mendidik Anak* , Jakarta : Lentera Basritama, hal.219

kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, sikap rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, keseimbangan.⁶ Sikap religius yang demikian ditumbuh kembangkan sejak kecil, dengan usia seseorang yang masih kecil akan memudahkan dalam mengembangkan di waktu dewasanya. Tugas orang tua dalam tahap ini adalah menumbuhkan dan menanamkan secara baik dan benar.

Dalam kenyataannya, kehidupan keluarga di Asrama Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri, masih sangat kurang dalam menanamkan pendidikan agama, tertinjau mulai dari masalah keluarga itu sendiri, yaitu:

1. Pekerjaan orang tua yang ditugaskan keluar kota dalam arti ayah bekerja di daerah lain dengan waktu 5-7 hari dalam 1 minggu.
2. Orang tua menerapkan segala sesuatu cenderung menggunakan pola otoriter.
3. Anak masih suka melawan orang tua atas keinginannya, dengan berbicara nada keras kepada orang tua.
4. Jabatan menjadi penentu untuk anak bergaul dan sopan santun, sehingga tidak memandang/menghargai lagi orang yang lebih tua.
5. Tidak mengenal satu sama lain atau tidak saling tegur sapa menjadi kebiasaan yang wajar.
6. Anak yang berusia remaja belum bisa membaca al-Quran dan belum hafal bacaan dalam shalat.

Dalam kehidupan keluarga Asrama Militer banyak diwarnai dengan hidup yang kekinian dan jabatan, sehingga fokus orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak mereka tidak sepenuhnya dan bahkan tidak

⁶Asmaun Sahlan, (2012) *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN-MALIKIPRESS, hal. 39-41

dilakukan khususnya pendidikan akhlak dan ibadah. Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan menganggap anak-anaknya sudah cukup mendapatkan pendidikan islam dari sekolah, yang mengakibatkan lemahnya rasa tanggung jawab orang tua dalam menanamkan pendidikan anak.

Berdasarkan masalah diatas terlihat kondisi yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat Asrama Militer maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendidikan agama (akhlak dan ibadah) anak di keluarga Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang ?
2. Bagaimana upaya orang tua menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama (akhlak dan ibadah) terhadap anak di keluarga Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang ?

3. Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama (akhlak dan ibadah) kepada anak di keluarga Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas tentang pendidikan agama islam terhadap anak dalam keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal kecamatan Medan Selayang. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama (akhlak dan ibadah) anak di keluarga Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama (akhlak dan ibadah) terhadap anak di keluarga Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama (akhlak dan ibadah) kepada anak di keluarga Militer khususnya di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pendidikan agama anak, khususnya pendidikan agama anak dalam keluarga militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Medan Selayang.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam peneitian ini, peneliti menjadi mengetahui realitas melaksanakan pendidikan agama anak dalam keluarga di lapangan . Realitas tersebut dapat menjadi bekal sekaligus motivasi bagi peneliti untuk menerapkan pendidikan agama anak di dalam keluarga yang lebih baik di masa mendatang.

b. Bagi orang tua

Melalui penelitian ini orang tua dapat mengetahui penerapan pendidikan agama anak yang dilakukannya sudah maksimal atau belum.Dan sebagai pedoman sekaligus penambahan pengetahuan dalam rangka menerapkan pendidikan agama bagi anak di dalam keluarga.

c. Bagi anak

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan memperbaiki kualitas pendidikan Agama Anak dalam keluarga di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses pemindahan pengetahuan atau juga pengembangan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai perkembangan yang optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.⁷

Menurut John Dewey dalam buku (Teologi Pendidikan) bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan, sebagai bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam pemindahan atau pengembangan potensi diri pada seseorang untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga membentuk sebuah disiplin ilmu.

Pendidikan agama merupakan bagian yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Sejalan dengan pendapat di atas, M. Arifin juga mengemukakan dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam”, yakni:

Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan

⁷Chabib Thoha, (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 99

⁸Jalaluddin, (2003), *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 67

serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁹

Pengertian pendidikan islam seperti dikemukakan diatas dapat kita kaitkan dengan pengertian Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yaitu:

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dari dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Selanjutnya untuk mengetahui sesungguhnya pengertian pendidikan agama Islam maka dikemukakan beberapa definisi dari pendapat dari ahli pendidikan.

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

Secara khusus mengenai pendidikan Agama Islam Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniyah berdasarkan hukum dan agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.¹² Dalam pendidikan agama islam seseorang dibimbing dan dibina jasmani dan rohani agar terciptanya perilaku yang berdasarkan aturan islam dan dapat menjadikannya sebagai acuan dalam kehidupan.

⁹M. Arifin,(1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, hal. 32

¹⁰Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasioanal Bab 1 Pasal*

1

¹¹Zakiah Darajat, *Opcit*, hal. 87

¹²Ahmad D Marimba, (2004), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, hal. 19

Selain itu pendidikan agama islam juga salah satu upaya terencana dalam mengembangkan pengenalan, pemahaman dan penghayatan hingga keimanan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam baik moral maupun akhlak sopan santun.¹³

Selanjutnya dalam pendidikan islam bahwa adanya upaya mengembangkan pikiran manusia dan pembinaan tingkah laku serta keadaan emosinya yang disandarkan kepada ajaran agama islam seperti yang dikemukakan oleh ahmad D Marimba yaitu: “Pendidikan islam berarti pengembangan pikiran manusia dan perubahan tingkah laku serta emosinya berdasarkan ajaran islam didalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.”¹⁴

Memperhatikan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau asuhan jasmaniyah dan rohaniyah secara sadar dalam memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan potensi(fitrah) pada anak melalui ajaran islam berdasarkan hukum dan ajaran islam dengan memahami dan mengamalkannya baik moral maupun akhlak sebagai acuan hidup. Potensi (fitrah) pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam merupakan suatu usaha proses dalam mengubah dan membentuk sikap dan tingkah laku seseorang agar menjadi manusia yang berkepribadian islam dan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang ajaran dan syari’at agama islam.

¹³Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 11-12

¹⁴Ahmad D Marimba, *Op cit*, hal. 32

Menurut Rosdiana A. Bakar bahwa tujuan pendidikan ialah mengubah perilaku dan sikap seseorang dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari yang berakhlak buruk ke akhlak al-karimah.¹⁵

Didalam buku Ilmu pendidikan Islam Mukhtar Yahya berpendapat bahwa pendidikan islam bertujuan memberikan pemahaman ajaran islam pada seseorang dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW.¹⁶

Dikemukakan Hasan Langgulung dalam buku (Kapita Selekta Pendidikan Islam) tujuan pendidikan islam ialah untuk mencapai tujuan hidup seorang muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt, agar manusia bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-nya.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa pendidikan islam bertujuan memberikan pemahaman dan mengubah perilaku seseorang dengan menumbuhkan kesadaran seseorang, sehingga mempunyai keluhuran budi pekerti atau akhlak yang mulia serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam hal ini tujuan dan dasar pendidikan Agama Islam bersumber dari al-quran sebagai petunjuk bagi kehidupan umat islam dalam hidup dan kehidupannya di dunia ini, adapun sebagai dasar pendidikan islam dalam al-Quran telah dikemukakan dengan jelas tentang pendidikan seperti yang tertera dalam surah Adz-Zariyat ayat 56:

¹⁵Rosdiana A.Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 14

¹⁶Abuddin Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 54

¹⁷Chabib Thoha, *Op. Cit*, hal. 100

لَا يُعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْإِنِّ خَلَقْتُ مَا

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku..

Ayat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt untuk mengabdikan kepada-Nya, tunduk dan patuh terhadap aturannya. Dari penjelasan ayat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dan jin adalah dalam rangka beribadah (menyembah)-Nya. Karena manusia diciptakan untuk beribadah menyembah Allah, maka manusia harus dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal guna mengembangkan fitrah kemanusiaannya. Pengembangan potensi fitrah kemanusiaan tersebut merupakan tujuan pendidikan yakni membina watak individu yang bertindak sebagai khalifah di muka bumi.

Ayat diatas berkaitan dengan dengan penjelasan Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwasanya :

manusia diciptakan pada dasarnya bertujuan untuk mengabdikan dan menyempurnakan keimanan manusia dengan beribadah kepada Allah Swt dengan memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju Allah ayat diatas menyatakan: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia* untuk satu manfaat yang kembali kepada Allah Swt. Allah tidak menciptakan manusia melainkan agar tujuan atau kegunaan aktivitas manusia adalah beribadah kepada Allah.¹⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yang membentuk insan yang selalu dan senantiasa mengabdikan kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.

¹⁸Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah vol 13*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 107

Selanjutnya untuk mengetahui sesungguhnya tujuan dari pendidikan agama islam, maka dikemukakan beberapa definisi dari pendapat para ahli pendidikan.

Kemudian Abdul Majid mengemukakan pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan serta meningkatkan keimanan seseorang melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, dan pengamalan peserta didik sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya.¹⁹

Selain itu Pendidikan agama islam juga memiliki tujuan membentuk pribadi muslim mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan seutuhnya baik itu jasmani maupun rohani. Dalam arti mengembangkan potensi seutuhnya itu meliputi pembentukan akhlak yang mulia, menyiapkan seseorang dari segi profesional, dan menumbuhkan pada diri seseorang ruh ilmiyah.²⁰

Secara khusus mengenai tujuan pendidikan agama islam Abdul Fattah Jalal mengemukakan tujuan pendidikan agama islam ialah membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang sempurna dan mampu merealisasikannya di tengah-tengah kehidupan²¹. Manusia yang sempurna dimaksud ialah manusia yang mengetahui manfaat dan akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan.

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama islam merupakan pemberian pemahaman serta pengembangan potensi seseorang baik jasmani maupun rohani dalam membentuk karakter sertamenumbuhkan keimanan serta ketaqwaan sehingga mampu merealisasikannya didalam kehidupannya.

¹⁹Abdul Majid, *Opcit*, hal. 16

²⁰Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1-4

²¹Ahmad Tafsir, (2007), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 48

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa sehingga timbul reaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²²

Fungsi pendidikan merupakan membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman disini mengandung makna manusia mengakui eksistensi tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangan-Nya.²³

Fungsi pendidikan islam merupakan sebagai kaderisasi dalam mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia dunia dan akhirat. Dalam hal ini Al-Djamali menegaskan dalam buku ilmu pendidikan islam bahwa fungsi pendidikan islam pada intinya ada dua sifat yaitu:

a. Fungsi menunjukkan

Fungsi menunjukkan disini terdapat beberapa aspek diantaranya, hidayah kepada iman, hidayah kepada pengguna akal pikiran dan analisis, hidayah kepada akhlak mulia dan hidayah ke arah perbuatan shaleh.

- 1) Fungsi menunjukkan dalam Hidayah kepada iman merupakan fungsi bagaimana cara mendidik anak adalah harus mengandung nilai hidayah. Jadi pendidikan merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada kebaikan dan perkembangan bakat anak secara maksimal. Dan pendidik mejadi perantara dalam menumbuh kembangkan fitrah anak dan keimanan.

²²Abuddin Nata, *Opcit*, hal. 62

²³Rulam Ahmadi, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 47

- 2) Fungsi menunjukkan dalam Hidayah kepada pengguna akal pikiran dan analisis merupakan sebagai fungsi potensi akal manusia yang telah dinugraahkan Allah. Dengan akal yang dimiliki dapat dipergunakan manusia sebagai alat membedakan yang baik dan buruk. Demikian pula Allah memberikan kemampuan manusia untuk melakukan analisis agar dapat dipergunakan sebagai meneliti atau menyelidiki.
- 3) Fungsi menunjukkan Hidayah kepada akhlak mulia merupakan hidayah yang berfungsi membentuk suatu akhlak yang mulia bagi manusia. Akhlak yang mulia sebagai alat untuk mengarahkan anak agar memiliki sifat yang jujur, lemah lembut, mulia dan menjadikan perilaku anak terbentuk menjadi perilaku yang baik.
- 4) Fungsi menunjukkan Hidayah kearah perbuatan shaleh sebagai fungsi pada kepemeliharaan diri dan setiap pribadi wajib mempersiapkan diri dalam menentukan corak pergaulan sesuai dengan nilai keislaman untuk menentukan amal shaleh.

b. Fungsi menangkal

Fungsi menangkal ada beberapa aspek diantaranya, sebagai pengkal menyekutukan Allah dan kebathilan, pengkal terhadap kerusakan jasmaniah dan pemeliharaan kesehatan, menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial, menangkal terhadap penyakit moral, menjaga segala bahaya dari luar dirinya.

- 1) Pengkal menyekutukan Allah dan kebathilan berfungsi menyelamatkan generasi muda atau anak-anak muslim dari syirik dan iman merupakan hidayah yang dapat meyelematkan anak-anak muslim tida mengarah ke sesatan dan dapat membedakan yang benar dan yang salah.

- 2) Pengkal terhadap kesehatan jasmaniah dan pemeliharaan kesehatan berfungsi untuk menghindarkan manusia dari kerusakan diri dan pendidikan islam juga memberikan penekanan kepada kehidupan yang sehat. Karena itu setiap orang dibekali pengetahuan untuk menjadi mandiri dan hidup lebih baik.
- 3) Menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial dalam hal ini pendidikan berfungsi membimbing dan membina anak menghormati orang tua, kerabat, dan pakir miskin.
- 4) Menangkal penyakit moral merupakan sebagai salah satu fungsi pendidikan islam yang membina keutamaan akhlak dan membimbing kebiasaan anak agar terhindar dari sifat dusta, dzalim, dengki dan hasad yang merupakan penyakit moral.
- 5) Menjaga segala bahaya dari luar dirinya dalam hal ini pendidikan islam mengharuskan seorang anak uslim untuk mencitai tanah air dan mempertahankan keselamatan bangsanya yang berfungsi sebagai menjaga bahaya dari luar dirinya.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan agama islam bukan hanya membangun dan mengembangkan keimanan, kecerdasan, kompetitif dan bermartabat saja, akan tetapi fungsi pendidikan agama islam merupakan pengembangan akal pikiran yang dapat membedakan yang baik dan yang buruk, berfungsi untuk anak agar dapat mempersiapkan diri atau menempatkan dalam menentukan corak ke pergaulan yang sesuai dengan ajaran islam.

²⁴Syafaruddin, *Opcit*, hal. 42-45

B. Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri suami, istri, dan anak-anak. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.²⁵

Secara normatif, keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang terkait oleh sesuatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan tersebut untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam gabungan tersebut (keluarga).²⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.²⁷

Menurut Ahmad Tafsir orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua disebut pendidik pertama bagi anak, karena melalui merekalah anak memperoleh pendidikan untuk kali pertamanya. Orang tua disebut sebagai

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 413

²⁶Safruddin Aziz, (2015), *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 15

²⁷Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (2003), Bab 1 Pasal 1, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, hal. 3

pendidik utama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka dalam pembentukan watak anak.²⁸

Pendapat Ahmad Tafsir diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab mendasar bagi orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik anak ini adalah tuntutan Al-Quran yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, terutama yang berkaitan dengan akidah dan akhlak mereka. Dalam hal ini pendidikan agama adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak. Di jelaskan dalam surah At-Tahri ayat 6 :

بَدَا دُغْلًا ظُمَّ مَلَكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَفَعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas menjelaskan agar memelihara diri sendiri dulu dari api neraka kemudian memelihara keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan pertama anak ialah di keluarga. Akan tetapi sebelum orang tua membimbing suatu keluarga diharuskan untuk memperbaiki diri sendiri dahulu. Ayat di atas.

Sejalan dengan penelitian Nurhayani dalam Jurnal Kependidikan dan Keislaman bahwa orang tua sangat berperan dengan perkembangan kompetensi

²⁸Ahmad Tafsir, (2002), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 8

anak, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi sosial. Kompetensi social yang dimaksud merupakan kompetensi yang membantu anak mengawali dan memelihara interaksi positif dan kemampuan mengatur pengaruh hasil interaksi sosialnya. Faktor-faktor yang berperan dalam membentuk pola perilaku anak sesuai yang diharapkan adalah pengasuhan atau cara mendidik dan pola kelekatan orang tua terhadap anak.²⁹

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Agar dapat di ingat dengan kuat oleh anak dan dapat direalisasikan anak dalam aktivitas kehidupan anak sehari-hari.³⁰

Memperhatikan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang terutama dan menjadi wadah pertama bagi seorang anak, di dalam pendidikan keluarga orang tua sebagai pendidik dan mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak karena orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan karakter anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam keluarga merupakan perubahan yang diinginkan yang diusahakan ole proses pendidikan, baik pada tingkah laku anak dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat. Secara konseptual, tujuan pendidikan islam adalah untuk mewujudkan pribadi sholeh sempurna yang beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia di sepanjang hayat menurut tuntunan islam. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh untuk anak putra dan

²⁹Jurnal Kependidikan dan Keislaman, (2014) vol XXI No. 1, *Peran Figur Ayah dan Ibu Dalam Membentuk Kemampuan Pengendalian Emosi Pada Anak*, hal. 158-159

³⁰Safruddin Aziz, *Opcit*, hal. 20

sholeha untuk anak perempuan. Pendidikan agama diberikan oleh orang tua dapat diberikan setiap saat. Tujuan diberikannya pendidikan agama kepada anak agar anak menjadi sholeh dan sholeha.

2. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Keluarga merupakan bagian dan inti masyarakat. Di dalam keluarga anak pertama kali mengenal dunia dan kehidupan serta tempat awal anak mengetahui nama-nama dasar yang akan dibawanya keluar dari kehidupan yang lebih luas lagi. Keluarga merupakan suatu wadah yang idealnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, dimana terjalinnya hubungan kekerabatan melalui kerjasama yang baik antar sesama anggota keluarga.³¹ Maka dari itu dibutuhkan cara atau metode orang tua dalam menanamkan pendidikan agama dalam keluarga.

Metode pendidikan agama yang diberikan orang tua dalam keluarga mengarah pada pembentukan kepribadian anak. Dalam menata perilaku anak tentunya harus dilaksanakan dengan proses yang berkesinambungan, dimana anak senantiasa selalu berinteraksi dengan orang tuanya, sehingga akan mempengaruhi pada perilaku anak dimasa selanjutnya.

Metode pendidikan orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan dalam keluarga. Didalam kegiatan pengasuhan ini tidak hanya bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, akan tetapi lebih luas lagi orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak mencapai kedewasaan sesuai norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya, terutama ajaran agama

³¹ Amirullah Syarbini, (2016), *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 75

islamyang di anggap sebagai agama yang bersifat universal, mengatur segala aspek kehidupan umatnya, tidak luput mengatur tentang pengasuhan anak.

Al-Quran menerangkan bagaimana yang diterapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak yakni secara hikmah, diskusi dan memberi pelajaran yang baik sesuai dengan ungkapan Al-Quran surah Luqman ayat 13 :

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكِ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْهَى لَقَمْنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat diatas terdapat kata Al-Izah, yang berarti mengingatkan dengan cara yang baik, hingga hati orang yang diingatkan lunak karenanya. Al-Izah adalah suatu metode pendidikan yang diterapkan oleh luqman terhadap anaknya. Maka dalam mendidik anak, orang tua harus mempunyai metode yang baik, hingga hati anak akan lunak dan menuruti orang tuanya.

Mendidik dan mengasuh anak orang tua harus memandang anak sebagai makhluk sosila dengan segala sesuatu yang mereka lakukan bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting bagi mereka.Keinginan untuk ikut berperan serta, untuk dapat diterima dalam kelompoknya, memberikan bantuan kepada hidup kelompoknya adalah motivasi pokok yang berada di belakang perilakunya.

Dangkalnya kualitas keterlibatan anak di dalam kehidupan keluarga akan menentukan besar kecilnya kemampuan untuk berfungsi secara konstruktif dan

kooperatif. Disamping itu potensi baik yang telah dimiliki anak dibimbing untuk berkembang dan sekaligus sekaligus anak menikmati setiap kebaikan yang ia lakukan, sehingga ia terbiasa untuk melakukannya, sedangkan potensi buruk yang secara potensial dimiliki pula oleh anak, dipagari sedemikian agar tidak berkembang lebih jauh.

3. Nilai-nilai Agama Yang Ditanamkan Kepada Anak

Pendidikan agama sangat perlu diberikan kepada anak dalam kehidupannya. Pendidikan agama tersebut terutama dalam membentuk atau membina akhlak anak tersebut. Keberadaan akhlak bagi seorang anak merupakan pemandu dalam kehidupan dan dapat menjadi kendali dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Jika akhlak seseorang anak adalah baik tentu akan menjadi pengendali dirinya dalam melakukan perbuatan kearah yang baik. Sebaliknya apabila akhlak seseorang anak rusak atau buruk maka akan mudah anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan agama dalam keluarga, aspek yang di yang harus diajarkan atau ditanamkan kepada anak sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, pendidikan akal, agama (aqidah dan akhlak), pendidikan psikis (kejiwaan) dan pendidikan sosial kemasyarakatan.³²

a. Pendidikan fisik

Pendidikan fisik merupakan pendidikan jasmani yang mempunyai kebutuhan seperti makan dan minum, karena secara umum tanpa makan dan minum, manusia akan tidak dapat bisa bertahan hidup. Akan tetapi makan

³²Moh. Haitami Salim, (2013), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 204

dan minum disini memiliki tata cara yang harus diperhatikan dalam makan minum, dan itu semua bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik.

Dalam ajaran agama islam Pendidikan fisik merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya, pendidikan fisik bukan hanya memenuhi nafkah makan dan minum, akan tetapi orang tua juga diwajibkan mengajarkan etika yang sehat dalam makan dan minum. Kemudian orang tua juga hendaknya selalu memberikan perlindungan terhadap anaknya baik itu penyakit maupun hal-hal yang membahayakan jiwa keluarga. Dalam hal ini agama (islam) juga mengatur dan menganjurkan kepada keluarga atau orang tua agar memperhatikan dan memberi asupan makanan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan fisik anak. Agar anak dapat berkembang dengan optimal baik secara fisik maupun secara pengetahuan karena fisik juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikomotorik seseorang.

Dengan demikian pendidikan fisik atau yang sering dikenal dengan jasmani perlu ditanamkan kepada diri seorang anak agar selalu menjaga makanan dan minumannya baik secara sehat maupun halal. Karena asupan makanan dan minum juga mempengaruhi kesehatan dan perkembangan pola pikir anak.

b. Pendidikan Akal

Pendidikan akal (rasio) merupakan pembentukan pola pikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran dan peradaban. Sehingga akal anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan.

Pendidikan akal sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir anak dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan atau penanaman

pendidikan akal, karena pendidikan akal merupakan usaha agar akal tersebut menjadi aktual. Potensi ini yang seharusnya dikembangkan menjadi baik dan disertai dengan pendidikan yang baik pula dari orang tua anak tersebut.

Berkaitan dengan hal ini Al-Quran menerangkan bahwa pendidikan akal harus dikembangkan secara baik agar dapat mengoptimalkan pola pikir anak dalam surah An-Nahl ayat 12:

لَقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُ فِي إِنْ بِأَمْرِهِمْ مَسْخَرَاتِ النَّجُومِ وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ لَكُمْ وَسَخَّرَ

يَعْقِلُونَ

Artinya: dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),

Dari ayat ini tampak jelas bahwa dengan menggunakan akal, manusia dapat menyelidiki alam, karena hal ini menjadi titik tolak untuk membuktikan kebenaran adanya maha pencipta.

Dalam hal ini sejalan dengan tafsir yang dijelaskan Hamka bahwa manusia lebih mudah memikirkan keajaiban durian, rambutan, manggis, lansat dan sebagainya, akan tetapi manusia sering lupa memikirkan peredaran siang dengan malam, matahari dengan bulan, karena peredaran siang dengan malam, matahari dengan bulan sangat dimudahkan oleh Allah. Di ayat ini Allah memperingatkan betapa Dia memudahkan urusan siang dengan malam, matahari dengan bulan, dan juga perjalanan bintang-bintang bagi manusia. Dengan disediakan dan diatur oleh Allah masalah tersebut manusia seakan lupa dan mengingkari dengan siapa yang

telah mengatur itu. Oleh sebab itu diakhiri ayat dijelaskan “Sesungguhnya yang demikian itu adalah tanda-tanda bagi kaum yang berakal.”³³

Dalam tafsir Al-Misbah juga di jelaskan oleh Al-Biqa’i bahwa setelah menyebut nikmat-nikmat Ilahi yang terhampar di bumi, ayat ini menyebutkan nikmat-Nya yang bersumber dari langit. Untuk itu ayat ini menyatakan: Dan disamping aneka Anugerah-Nya masih banyak anugerah-Nya yang lain. Antara lain ditundukkan-Nya malam sehingga dijadikannya gelap agar kamu dapat beristirahat dan tundukkan-Nya juga siang agar kamu dapat giat bekerja. Bahkan ditundukkan-Nya matahari agar kamu dapat menikmati kehangatan, dan bulan di tundukkan-Nya bulan agar kamu dapat memperhitungkan bulan dan tahun. Begitu juga dengan ditundukkan-Nya bintang-bintang agar kamu dapat petunjuk dari sinar bintang-bintang itu dalam kegelapan. Sesungguhnya pada yang demikian itu, yakni penundukan dan pengaturan itu, benar-benar terdapat banyak tanda-tandakekuasaan dan kasih sayang-Nya bagi kaum yang berakal,yakni yang memanfaatkan akal yag dikarunia oleh Allah Swt kepada mereka.³⁴

Dari kedua pendapat diatas dapat dipahami bahwa alangkah pentingnya ilmu pengetahuan tentang alam cakrawala guna untuk menegakkan keimanan. Dengan demikian maka akal dengan ilmu itu sendirilah yang mengambil kesimpulan sendiri tentang pasti ada Maha Pencipta yang telah mengaturnya.

c. Pendidikan agama (aqidah dan akhlak)

Pendidikan agama (aqidah dan akhlak) merupakan pendidikan yang memberikan bimbingan kepada anak agar memahami, menghayati,meyakini

³³Hamka, (1983), *Tafsir Al-Azhar Juzu ke 13-14*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 226

³⁴M. Quraish Shihab, *Opcit*, hal. 545

kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama (aqidah dan akhlak) merupakan dasar bagi seorang anak, karena pendidikan inilah anak mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidupnya sebagai hamba Tuhan. Orang yang belajar aqidah akan tumbuh menjadi manusia yang beriman dan percaya akan Allah Swt dengan segala sifat-sifatnya.

Penanaman aqidah pada anak adalah agar si anak mengenal betul siapa Allah Swt. Sejak si bayi dalam kandungan, seorang ibu bisa memulainya dengan sering bersenandung menggunakan asma Allah. Begitu sudah lahir orang tua mempunyai kesempatan untuk membiasakan si bayi mendengarkan ayat-ayat al-Quran. Pada usia dini anak harus diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orang tuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya diciptakan oleh Allah Swt. Oleh karena itu penanaman pendidikan Aqidah dapat dilakukan oleh orang tua sejak anak dalam kandungan.

Tujuan pendidikan agama (aqidah dan akhlak) adalah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, dan sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah Swt serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan mengarah ke yang lebih baik.

d. Pendidikan psikis (kejiwaan)

Pendidikan psikis merupakan pendidikan membentuk dalam menyempurnakan dan mengembangkan kepribadian anak dengan melatih atau membiasakan anak supaya bersikap berani, merasa percaya diri, suka berbuat baik, mampu menahan diri ketika marah, dan senang kepada akhlak mulia.

Dalam pendidikan psikis (kejiwaan) orang tua berkewajiban untuk menghindarkan anak-anak dari sifat minder, sifat penakut, merasa rendah diri, dan sifat buruk lainnya. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menghindarkan anak dari sifat minder, penakut lainnya adalah memberikan keyakinan pada anak, bahwa ia mampu melaksanakan sesuatu kalau ia mau mencoba, memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, menentukan pilihannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, membangkitkan rasa percaya diri dengan memberikan pujian terhadap sekecil apapun kemampuannya melakukan sesuatu, dan memberi semangat kepada anak untuk terus mencoba dan tidak mencela kegagalannya.

Tujuan dari pendidikan kejiwaan untuk membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak, serta memberikan keyakinan kepada anak dan memelihara dan mengembangkan fitrah anak yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt dalam diri setiap anak yang lahir ke dunia dan menjadikan anak menuju terbentuknya manusia yang sempurna.

Maka dari itu pendidikan psikis (kejiwaan) perlu ditanamkan orang tua agar anak dapat memiliki keyakinan dalam menentukan pilihannya dan memiliki kepercayaan diri dalam berpendapat serta menjadikan anak menjadi lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah dan mampu memecahkan masalah tersebut.

e. Pendidikan sosial kemasyarakatan

Pendidikan sosial kemasyarakatan merupakan usaha sadar yang juga memberi kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Allah, keterampilan, keahlian, yang dimanfaatkan oleh setiap orang untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.

Pendidikan sosial kemasyarakatan merupakan tindak lanjut dari pendidikan formal yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak di luar dari sekolah yang membentuk karakter dan sikap anak dengan mengenal manusia lain di lingkungannya. Pendidikan sosial kemasyarakatan tidak hanya berfungsi dalam menanamkan sikap untuk membangun tetapi juga pelengkap dan pengganti pendidikan formal, baik untuk anak didik yang tidak sempat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi maupun untuk anak yang tidak pernah memasuki pendidikan formal.

Maka dari itu pendidikan sosial kemasyarakatan perlu ditanamkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari seorang anak agar mengetahui dan mengenal orang lain yang di lingkungan sekitarnya, sehingga mampu menjadikan anak yang berkarakter dan moral tinggi.

f. Ibadah

Ibadah berasal dari kata bahasa arab yang telah menjadi bahasa melayu yang dipakai dan dipahami oleh orang- yang menggunakan bahasa melayu atau Indonesia.³⁵

Menurut bahasa Arab, ibadah artinya berbakti, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Menurut istilah melayu artinya perbuatan untuk menyatakan berbakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah ialah bentuk perbuatan atau penyerahan diri kepada Allah yang didasari ketaatan dan keikhlasan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

³⁵ Amir Syarifuddin, (2003), *Garis-Garis Besar Fiqih*, Bogor: Kencana, hal. 17

³⁶ *Ibid*

Sedangkan semua perbuatan yang melanggar perintah dan larangan Allah adalah bentuk kesalahan yang akan menjerumuskan manusia dan menyebabkan manusia tersebut berdosa.

Ibadah dapat dibagi menjadi dua, yaitu ibadah khusus (*mahdhoh*) dan ibadah umum (*ammah*). Ibadah khusus (*mahdhoh*) ialah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulullah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah umum (*ammah*) ialah segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang lain yang sedang susah dan sebagainya.³⁷

Jika dilihat dari jenisnya, segala perbuatan yang baik apabila didasari dengan niat ikhlas karena Allah dan tidak menyalahi ajaran Islam maka termasuk kategori Ibadah. Maka dari itu sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari jika didasari dengan keikhlasan dalam perbuatan yang tidak keluar dari ajaran Islam maka dinilai ibadah.

4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Pengamalan berasal dari kata “yang berarti pelaksanaan atau perbuatan yang diperoleh, sedangkan pengamalan agama adalah suatu perwujudan keimanan. Pengamalan agama ini disebut “ritus” atau “ibadah” seperti dinyatakan. “Ritus (ibadah) adalah bagian dari tingkah laku kegamaan yang aktif dan dapat diamati.

Sedangkan bentuk-bentuk pengamalan agama itu adalah bermacam-macam yaitu: ibadah, shalat puasa, mengeluarkan zakat, menunaikan haji,

³⁷Muhammad Daud Ali, (2004), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 247

membaca al-Quran dan sebagainya. Ibadah dan pengamalan agama merupakan perwujudan dari keimanan, maka kuat lemahnya iman seseorang akan dapat dilihat dari tindakan dan aktivitsnya dalam melaksanakan ajara-ajaran agama yang dianutnya.

Anak dalam keluarga merupakan generasi penerus islam di masa mendatang. Banyak hal yang penting dibiasakan oleh orang tua dalam keluarga untukmenumbuhkan pengertian-pengertian hak dan kewajiban menurut ajaran islam.memberikan latihan-latihan untuk pengamalan agama dialam kehidupan anakmerupakan salah satu hal yang penting dilakukan orang tua dirumah.

Dalam ajaran islam menyembah Allah Swt identik dengan mengamalkan ajaran islam dengan baik. Menjadikan anak tumbuh menjadi orang yang dapat mengamalkan latihan dan pembiasaan sejak kecil, hal ini sejalan denga pepatah yang sering diucapkan belajar diwaktu kecil ibarat mengukir diatas batu, dan belajar setelah ibarat mengukir di atas air.

Ungkapan diatas memberikan makna bahwa sesuatu yang telah dibiasakan kepada anak sejak kecil akan banyak kesannya dalam diri setiap anak, termasuk dalam pengamalan agama. Bila sejak kecil sudah dibiasaka mengamalkan ajaran-ajaran agama, makapengamaln-pengamalan agama yang dibiasakan itu akan kuat kesannya dalam hidup anak.

Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan kepada anak sejak kecil, memungkinkan anak dapat pula mengamalkan apa yang diajarkan atau apa yang dicontohkan oleh orang tuanya. Nilai-nilai pengamalan agama yang ditanamkan kepada anak perlu diawali dengan menanamkan keyakinan kedalam diri anak tentang keimanan kepada Allah Swt.

Selanjutnya secara normatif, islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan agama dalam kehidupan dan mengetahui pelaksanaan pendidikan agama adalah sebuah ibadah kepada Allah Swt sebagai mana yang telah dijelaskan dalam al-quran surah Al-Hajj ayat 54:

مَنْ أَدَّىٰ لِلَّهِ وَاللَّهِ وَإِنْ قُلُوبُهُمْ لَهُ، فَتُخْبِتَ بِهِ، فَيُؤْمِنُوا رَبَّكَ مِنْ الْحَقِّ أَنَّهُ الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ وَلِيَعْلَمَ

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ آ

Artinya: “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya al-Quran itulah yang hak dari Tuhan-Mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan suatu ibadah kepada Allah Swt. Akan tetapi pendidikan yang dimaksud merupakan pengaplikasian atau pelaksanaan dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, yang bermula bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.

Jadi pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diserap dan dihayati dalam hidup.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa Pendidikan berusaha menciptakan manusia yang sempurna haruslah melalui pendidikan agama islam.

Di dalam proses pendidikan islam akan diajarkan berbagai pola pengetahuan dan keterampilan yang diawali dengan penanaman akhlak sehingga terbentuk suatu kepribadian yang utama sebagai modal dasar dalam kehidupan anak.

Di dalam proses pendidikan agama akan merubah akal menjadi akal yang lain, maksudnya adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Dengan demikian dalam proses pendidikan tersebut memberikan pengetahuan kepada anak dengan perbuatan yang disengaja. Tegasnya, pendidikan agama sangat dibutuhkan oleh setiap anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt

C. Penelitian Relevan

Fathmawati (2009) skripsinya berjudul: Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Orang Tua Bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dalam mengajarkan pendidikan islam dalam keluarga orang tua bekerja maka dari segi teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi pengamatan pada pelaksanaan pendidikan islam yang dilaksanakan oleh kedua orang tua. Dalam penelitiannya ditemukan bahwasanya dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja terdapat kelebihan dan kekurangannya.

Diantara kelebihanannya adalah tidak sedikit dari mereka yang masih memperhatikan pendidikan islam anak, dalam kenyataannya kepedulian mereka minimal dengan memasukkan anak-anak ke Tempat Pendidikan Al-Quran (TPA). Dan kekurangannya dalam proses dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak mereka karena kesibukan bekerja orang tua menjadi penghambat atau kendala

bagi orang tua. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathmawati yakni tentang pendidikan dalam keluarga, hanya saja perbedaan penelitian ini terletak pada pelaksanaannya dimana sebelumnya membahas hanya pelaksanaan pendidikan islam dalam keluarga pada orang tua bekerja. Sedangkan penelitian ini mencakup pembahasan pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga.

Diyah Febriani (2010) skripsinya berjudul: Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pendidikan keluarga khususnya pendidikan agama islam pada anak dan faktor apa yang menentukan pendidikan anak dalam keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul maka dari segi teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi pengamatan pada saat orang tua membina dan mengajarkan pendidikan agama pada anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasnya cenderung kurang bisa memberikan pendidikan anak karena kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak, serta orang tua (masyarakat) masih mempunyai kepercayaan terhadap sosok ghaib dan orang tua menurunkan kepercayaan tersebut kepada anak-anaknya. Dan orang tua cenderung memanjakan anak-anaknya sehingga kurangnya kepercayaan diri dan keberanian anak, karena rendahnya pendidikan orang tua sehingga belum cukup mengantarkan pendidikan anak kedalam binaan yang efektif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian fathmawati yakni tentang pendidikan agama dalam keluarga. Hanya saja perbedaan penelitian

ini terlatak pada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam memaksimalkan pendidikan agama pada anak dalam keluarga. Sedangkan penelitian ini tidak menganalisis pendidikan agama dalam keluarga dan menganalisis penanaman nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan proses penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena subjek yang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi penelitian yang menyelidiki suatu gejala dan kejadian yang terjadi di lapangan dalam latar kehidupan nyata. Alasan penggunaan pendekatan ini, dikarenakan peneliti akan menyelidiki keseharian masyarakat di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata dalam kehidupan yang berupa tingkah laku atau akhlak seorang anak untuk mengetahui proses pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, yaitu beralokasi di jalan Bunga Raya, Asam Kumbang, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis, karena letak lokasi tidak jauh dari tempat tinggal penulis, dan lokasi penelitian merupakan lokasi tempat tinggal penulis. Dengan demikian penulis akan lebih mudah dalam hal pengenalan objek penelitian. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, dengan meneliti di daerah tempat tinggal penulis diharapkan akan lebih terjangkau sehingga akan mempermudah dan memperlancar untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni pada bulan maret – mei 2018.

C. Data Dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan yang yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut karena data merupakan bahan yang masih mentah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan

suatu fakta.³⁸ Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subyek penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.³⁹ Dalam penelitian ini sebagai sumber data utamanya ialah orang tua yang berada di keluarga di Asrama Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata. Untuk mendukung hasil penelitian maka peneliti juga menggunakan sumber data pendukung yakni anak dan tokoh agama di yang berada di keluarga di Asrama Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan tunggal Kecamatan Medan Selayang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.⁴⁰

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan proses pengumpulan datanya secara tersusun dan kompleks, metode observasi dalam hal ini cara mengumpulkan data dengan mengamati lalu mencatat data yang terjadi di lapangan.⁴¹

Dalam melakukan observasi, peneliti akan mengamati perilaku anak-anak dan tindakan atau cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.

³⁸Riduwan, (2009), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 5

³⁹Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hal. 15

⁴⁰Effi Aswita Lubis, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 48

⁴¹Sugiyono, *Opcit*, hal. 138

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini sering disebut dengan wawancara, yang pada dasarnya merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan seorang peneliti dengan menggunakan tanya jawab kepada responden. Metode *Interview* juga bisa dikatakan sebagai suatu percakapan. Tanya jawab antara penulis dengan responden, dan penulis telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dari responden.⁴²

Dalam melakukan wawancara, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan orang tua dan juga anak di lingkungan tersebut. Peneliti akan menyiapkan beberapa lembar wawancara yang sudah disediakan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional yang mudah dan dapat dimengerti.⁴³ Metode dokumentasi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menyusun data yang sudah didapat dari pengamatan observasi lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis data dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan

⁴²Sugiyono, *Opcit*, hal, 138

⁴³S. Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 181

dan bahan lainnya dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan tersebut sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁴

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁴⁵

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu proese pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis yang kemungkinan adanya pemberian penarikan kesimpulan dari informasi yang digabungkan secara tersusun. Dan dapat dikelompok masalah yang diteliti sehingga peneliti memungkinkan dapat mengambil tindakan atau mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi data ialah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, serta tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektivitas* atau juga upaya luas dalam menempatkan catatan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

⁴⁴Salim dan Syahrur, (2016), *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, hal. 145

⁴⁵Miles Mathew B, M dan A.Micheal Huberman, (2007). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI- PRESS, hal.16

F. Teknik Keabsahan Data

Agar dapat menyajikan data yang akurat, maka diperlukannya pemeriksaan kembali sumber data yang ada. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan dengan sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa teknik yang digunakan yaitu: Derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), Kriteria kepastian (*confirmability*)⁴⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Kriteria Credibility (kepercayaan) yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara tidak tergesa-gesa dalam mengumpulkan data dan informasi yaitu melakukan penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dan ketika peneliti melakukan pengamatan nara sumber semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi.⁴⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁸

3. Triangulasi

⁴⁶Lexy J. Moleong, (2009), *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 324-326

⁴⁷Sugiono. *OP. Cit.* hal 270

⁴⁸Sugiono. *Op. Cit.* hal 272

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan pengecekan dengan cara memanfaatkan data dari luar data untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Trianggulasi dapat dibedakan dalam empat bagian yaitu:

a. Trianggulasi (sumber data)

Trianggulasi menggunakan data agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trianggulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

b. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi metode ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data; (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Trianggulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pola atau hampir sama.

d. Trianggulasi Teori

Esensi nasional menggunakan metode trianggulasi adalah untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis. Tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Trianggulasi menekankan digunakan lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.⁴⁹

⁴⁹Salim dan Syahrur, *Op cit*, hal. 165-168

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Asrama Militer Batalyon

Kavaleri 6 Naga Karimata

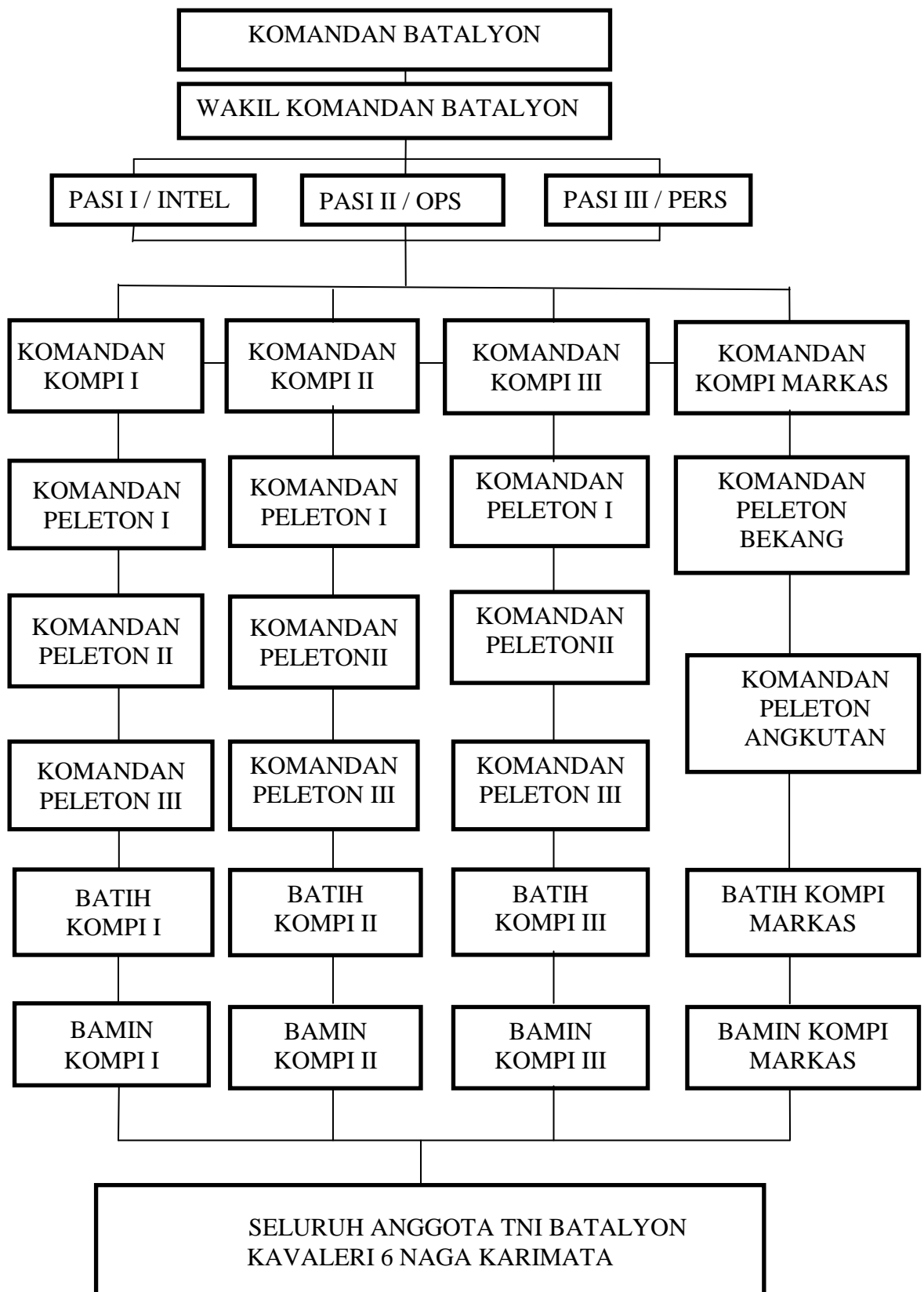
Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata merupakan salah satu Lembaga Pertahanan Indonesia digagas pembangunannya berdasarkan Surat Keputusan Panglima Teritorium I Nomor 0134/PTT I/1954 pada tanggal 08 April tahun 1954 dan di resmikan pada tanggal 18 Agustus 1954 yang berdomisili di jalan Bunga Raya Asam Kumbang Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang di bawah pimpinan Kapten Tjoek Suwondho yang merupakan sebagai Komandan Batalyon Pertama Di Asrama Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata.

Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimat memiliki luas wilayah 28 Ha Secara geografis, letak Asrama Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata dapat diketahui berdasarkan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan LPMP Sumatera Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pesantren Al-Fityan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Komplek Taman Asoka Asri
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Asam Kumbang

Secara demografis, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata adalah 1.488 jiwa dengan ketentuan 612 orang laki-laki dan 876 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) Sebanyak 298 KK dengan keseluruhannya berprofesi sebagai TNI.

2. Struktur Organisasi



3. Keadaan Jumlah Penduduk

Keadaan jumlah penduduk dapat ditinjau berbagai aspek yaitu jumlah penduduk menurut jenis agama, berdasarkan suku, dan berdasarkan usia yang akan diuraikan secara terperinci berdasarkan tabel.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

	Jenis Agama	Jumlah
	Islam	882 Jiwa
	Kristen	226 Jiwa
	Katholik	367 Jiwa
	Hindu	13 Jiwa
	Budha	-
	Jumlah	1.488 Jiwa

Sumber: Data Statistik, Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Asrama Militer Batalyon Kavaleri mayoritas beragama Islam dengan jumlah 882 Jiwa dengan sebagian lainnya adalah beragama Kristen dengan jumlah 226 Jiwa, beragama Katholik 367 Jiwa dan Hindu 13 Jiwa, sedangkan yang beragama Budha tidak ada.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

	Jenis Suku	Jumlah
	Batak	435 Jiwa
	Jawa	257 Jiwa
	Padang	125 Jiwa
	Bugis	4 Jiwa
	Sunda	13 Jiwa
	Aceh	85 Jiwa
	Banjar	8 Jiwa
	Melayu	385 Jiwa

	Lain-lain	176 Jiwa
	Jumlah	1.488 Jiwa

Sumber: Data Statistik, Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa di Asrama Militer Batalyon Kavaleri Mayoritas bersuku batak dengan jumlah 435 Jiwa dengan sebagian lainnya adalah jawa 257 Jiwa, padang 125 Jiwa, bugis 4 Jiwa, sunda 13 Jiwa, aceh 85 Jiwa, banjar 8 Jiwa, melayu 385 Jiwa dan lainnya 176 Jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

	Tingkat Usia	Jumlah
	0-4 tahun	97 Jiwa
	5-9 tahun	124 Jiwa
	10-14 tahun	83 Jiwa
	15-19 tahun	48 Jiwa
	20-24 tahun	263 Jiwa
	25-29 tahun	435 Jiwa
	30-34 tahun	137 Jiwa
	35-39 tahun	116 Jiwa
	40-44 tahun	39 Jiwa
	45-49 tahun	45 Jiwa
	50-54 tahun	25 Jiwa
	>55 tahun	76 Jiwa
	Jumlah	1488 Jiwag

Sumber: Data Statistik, Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk di Asrama Militer Batalyon Kavaleri Mayoritas berusia 25-29 tahun dengan jumlah 435 Jiwa dengan sebagian lainnya 0-4 tahun 97 jiwa, 5-9 tahun 124 jiwa, 10-14 tahun 83 jiwa, 15-19 tahun 48 jiwa, 20-24 tahun 263 jiwa, 30-34 tahun 137 jiwa, 35-39

tahun 116 jiwa, 40-44 tahun 39 jiwa, 40-49 tahun 45 jiwa, 50-54 tahun 25 jiwa.
>55 tahun 76 jiwa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang dan memperlancar segala kegiatan dan aktivitas masyarakat Asrama Militer Batalyon Kavaleri, maka dilengkapi dengan saran dan prasarana yang ada sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Asrama Militer Batalyo Kavaleri

	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
	Sarana Pendidikan	
	-PAUD	1 buah
	-TK	1 buah
	-RA	1 buah
	-Bus Sekolah	1 buah
	Sarana Peribadatan	
	-Masjid	1 buah
	-Gereja	1 buah
	Sarana Kesehatan	
	-Puskesmas/TonKes	1 buah
	-Mobil Ambulans	1 buah
	Sarana Olahraga	
	-Lapangan Sepak Bola	1 buah
	-Lapangan bola Voli	2 buah
	-Lapangan Tennis	1 buah
	-Lapangan Futsal	1 buah
	-Lapangan Badminton	1 buah
	-Meja Pingpong	6 buah
	Jumlah	20 buah

Sumber: Data Statistik,Sarana Dan Prasarana Tahun2014

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pendidikan Agama Anak di Keluarga Militer

Pendidikan agama dalam keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata diterapkan cenderung dengan pola asuh otoriter, karena orang tua yang bernaibeneinya TNI jadi segala sesuatu yang dikerjakan harus dengan disiplin yang tinggi. Akan tetapi adakalnya kedisiplinan yang tinggi berakibat fatal, karena anak merasa terkekang dan tidak memiliki kebebasan .sehingga membuat anak merasa tidak disayangi oleh orang tua yang berakibatkan selalu melawan orang tua. Pendidikan Agama anak sangat penting di tanamkan kepada anak karena pendidikan agama merupakan pendidikan utama bagi anak, karena pendidikan agama dalam keluarga sangat berperan menghasilkan pribadi-pribadi anak yang menjadi baik.

Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Sebab kunci utama untuk menjadikan pribadi anak menjadi baik yang terutama terletak dalam pendidikan dalam keluarga. Mayoritas keluarga di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga karimata memiliki tingkat kepedulian yang kurang terhadap pendidikan agama pada anak mereka, karena kurangnya memiliki waktu dalam memberikan pendidikan. Akan tetapi walaupun mayoritas keluarga militer kurang peduli terhadap pendidikan anak, ada beberapa keluarga yang memiliki kepedulian kepada pendidikan anaknya yaitu dengan memberikan pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan informan pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

kalau saya untuk pendidikan agama anak karena saya sibuk bekerja dan sangat sedikit waktu saya dengan anak, saya memasukkan anak saya ke Madrasah Diniyah dan saya menyuruh anak saya ikut maghrib mengaji, kalau untuk memberikan pendidikan agama di

rumah paling saya menyuruh mengerjakan shalat saja. Karena menurut saya pendidikan agama anak ini sangat membantu anak dan menjadi modal utama anak agar ketika bergaul dan bermasyarakat anak dapat menerapkan norma-norma agama.⁵⁰

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa informan memiliki kepedulian terhadap pendidikan agama anak, walaupun hanya memiliki waktu yang sedikit bersama keluarga harus ada upaya dalam pembentukan atau pemberia pendidikan agama kepada anak.

a. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan akhirat. Ibadah merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa lepas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Ibadah akan sentral apabila dilakukan dapat dijadikan sebagai suatu nilai ibadah. Sehingga pendidikan ibadah hal yang penting diajarkan kepada anak agar anak mengetahui bahwa setiap kegiatan yang di lakukannya bisa bernilai ibadah. Dengan demikian pendidikan ibadah tersebut menjadikan seseorang akan bertingkah dan berperilaku akan didasari atas ketaatan kepada Allah. Pendidikan ibadah membimbing setiap manusia agar lebih mengingat Allah dan kembali ke tujuan utama diciptakannya manusia yang tentunya memiliki tujuan agar beribadah kepada Allah. Sama halnya dengan yang dilakukan orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata kepada anak mereka terkait pendidikan ibadah yaitu mengenai mengerjakan sholat secara rutin dan membaca

⁵⁰Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

al-quran. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pendidikan ibadah yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat kurang karena pada hakikatnya pendidikan ibadah yang harus diberikan setiap orang tua kepada anak ialah meliputi:

1) Mengerjakan sholat lima waktu secara rutin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa orang tua mengajarkan pendidikan ibadah anak dengan mengajak dan menyuruh anak agar melaksanakan shalat lima waktu secara rutin. Akan tetapi orang tua terkadang menyuruh anak mengerjakan shalat lima waktu, sedangkan orang tua tidak mengerjakannya sehingga anak masih sering tidak melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan pernyataan dalam hasil wawancara dengan informan pada tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

...Kalau pendidikan ibadah anak, karena saya sering ditugaskan keluar 3-5 hari jadi saya memberikan pendidikan hanya ketika saya berada di rumah saja seperti menyuruh anak untuk melaksanakan sholat lima waktu. Tapi kalau saya lagi bertugas di luar semua saya serahkan kepada isteri saya.⁵¹

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan pendidikan kepada anak, akan tetapi masih sangat kurang karena orang tua masih sibuk dengan profesinya. Hal ini senada dengan pernyataan informan lain bahwa kurangnya pemberian orang tua mengenai pendidikan ibadah kepada anak. Yang mana dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 30 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

Kalau sholat lima waktu memang sering disuruh ayah pak. Tapi kalau ayah saya lagi di rumah gak tugas diluar. Tapi ayah saya menyuruh sholat kadang ayah pun gak mengerjakan sholat pak, jadi kalau saya gak sholat ya gak enak marah pak. Kalau shalat zuhur

⁵¹Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

pak karena masih waktu sekolah jadi gak sempat untuk sholat pak, kalau udah sampai rumah karena udah capek jadi gak shalat pak dan ayah udah gak nanya lagi udah shalat atau belum pak. Paling sering saya shalat itu maghrib aja pak karenakan setelah maghrib sekalian belajar mengaji di masjid.⁵²

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat dipahami bahwa informan jarang melakukan shalat lima waktu secara rutin, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan ibadah anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 lain sebagai berikut:

Pendidikan ibadah yang diberikan orang tua kepada anak di Asrama Militer ini yang saya ketahui bisa dikatakan kurang karena orang tua disini sering bertugas keluar dan meninggalkan anak-anak mereka, jadi kalau adek nanya tentang pendidikan ibadah, ya orang tua disini hanya bisa memberikannya waktu di rumah saja.⁵³

Dari penjelasan informan diatas dapat dipahami bahwa orang tua kurang dalam memberikan pendidikan ibadah anak karena orang tua hanya menyuruh anak sholat lima waktu secara rutin kalau sedang berada di rumah saja. orang tua menyuruh anak akan tetapi tidak menasehati atau menegur ketika anak tidak melaksanakan sholat lima waktu.

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah anak diberikan ketika orang tua berada di rumah saja. dengan demikian anak tidak mendapatkan pendidikan ibadah yang cukup karena orang tua jarang bersama anak atau keluarga.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan

⁵²Wawancara Hasan, *Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 30 April 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

⁵³Wawancara Bapak Edi Surianto, *Tokoh agama di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

bahwasanya orangtua masih memiliki ketidak pedulian terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak, sehingga anak tidak melaksanakan shalat lima waktu, ini tampak karena orang tua juga tidak melaksanakan shalat sehingga anak mencontoh hal yang tidak baik tersebut. Orang tua melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena adanya pengabsenan yang dilakukan oleh atasanmya.⁵⁴

2) Membaca al-quran

Pendidikan ibadah yang diajarkan di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata selain mengajarkan kepada anak agar melaksanakan shalat lima waktu secara rutin ialah membaca al-quran yang diajarkan oleh tokoh agama yang ada di Asrama Militer. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam mengajarkan membaca al-quran saya memasukkan anak saya ke Madrasah Diniyah karena di Madrasah Diniyah diajarkan dasar-dasar membaca dan mengenal huruf hijaiyah. Selain memasukkan ke Madrasah Diniyah saya juga menyuruh anak saya ikut pengajian maghrib mengaji di masjid, kalau untuk mengajari anak membaca al-quran langsung saya tidak pernah karena saya jarang di rumah.⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang tua mengajarkan pembelajaran membaca al-quran melalui pembelajaran di Madrasah Diniyah dan pengajian maghrib mengaji yang diadakan di masjid. Peran serta orang tua dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-quran tidak ada karena orang tua memberikan seluruhnya kepada lembaga dan pendidikan nonformal. Hal ini senada dengan pernyataan yang dijelaskan oleh informan lain mengenai pemberian pembelajaran membaca al-quran dengan hasil wawancara pada tanggal 30 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

⁵⁴Hasil Observasi pada tanggal 26 maret, 28 maret 02 April, 13 April 2018

⁵⁵Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

Kalau membaca al-quran saya bisa tapi gak lancar, karena mamak gak pernah mengajari saya membaca al-quran. Mamak saya hanya menyuruh saya ikut mengaji di pengajian maghrib mengaji yang di masjid, kalau mengaji di masjidkan bang orang tua gak tau kalau saya ikut mengaji atau nggak. Mamak saya pun bang kalau di rumah gak pernah nanya udah sampai mana ngajinya dan mamak saya gak pernah nyuruh mengulang mengaji di rumah.⁵⁶

Dari pernyataan informan di atas bahwa anak hanya disuruh mengikuti maghrib mengaji orang tua tidak memantau atau mengawasi kegiatan atau yang dilakukan anak ketika mengikuti pembelajaran membaca al-quran. Pernyataan di atas dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan informan lain pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

.... Kalau masalah pembelajaran membaca al-quran yang di ajarkan orang tua di Asrama ini, orang tua kebanyakan memasukkan ke Madrasah Diniyah karena di Madrasah Diniyah kan di ajarkan tentang dasar-dasar membaca al-quran, ada jugak orang tua yang menyuruh anaknya ikut dalam pengajian setiap habis maghrib yang ada dimasjid.⁵⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya orang tua sangat kurang berperan dalam mengajarkan pendidikan ibadah anak karena orang tua memberikan seluruhnya pendidikan ibadah anak kepada lembaga pendidikan, orang tua hanya menyuruh dan memasukkan anak ke lembaga pendidikan dan tidak mengawasi kegiatan yang dilakukan anak di lembaga pendidikan.

Selanjutnya untuk mendukung hasil wawancara di atas, peneliti mengadakan observasi di beberapa tempat terkait dengan pendidikan ibadah anak mengenai membaca al-quran. Peneliti menemukan bahwasanya orang tua mengajak dan menyuruh anak agar mengikuti pengajian maghrib mengaji di

⁵⁶Wawancara Hasan, *Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 30 April 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

⁵⁷Wawancara Bapak Edi Surianto, *Tokoh agama di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

masjid dan anak mengikuti perintah orang tua. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah mengenai pembelajaran membaca al-quran sangat kurang karena seluruh nya mengandalkan lembaga pendidikan.⁵⁸

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini. Dalam pendidikan akhlak dibutuhkan peran orang tua untuk menanamkan sikap, budi pekerti, etika dan moral kepada anak. Orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata memberikan bimbingan kepada anak baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, fisik guna menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan anak dalam kehidupan dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata kepada anak mereka meliputi; pengajaran untuk menghormati orang tua serta bersikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

1) Menghormati orang tua

Orang tua merupakan panutan atau tauladan bagi anak-anaknya karena orang tua bertanggung jawab dalam setiap keluarga, yang membawa anak ke jenjang dewasa, terutama dalam masa perkembangan anak dan orang tua yang memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan anak. Besarnya peran orang tua dalam mengasuh anak

⁵⁸Observasi, Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, *Pendidikan ibadah*, Tanggal 26 Maret, 28 Maret, 30 Maret, 09 April, 18 april dan 20 april 2018

membuat kedudukan orang tua menjadi tinggi serta dihormati oleh anak-anaknya. Namun di lapangan kebanyakan anak-anak kurang menghormati orang tua mereka. Anak tidak berperilaku baik dan suka melawan orang tua atas keinginannya dengan berbicara nada keras. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

....oh kalo itu yang adek tanya. Anak saya itu susah kali dibilangin terkadang kita mau kasih dia nasehat dia ada aja alasannya biar kita itu gak bisa duduk berdua sama dia, dan kalo anak dah keluar pulangnye itu pasti lama atau sampe malam, terkadangpun kita marah malamnya besoknya udah di lakukannya lagi itu, itulah dek yang bapak hadapi gimana anak ini bisa meghargaan orang tuanya.⁵⁹

Dan hal ini juga sejalan dengan pernyataan informan lain mengenai tingkah laku anak terhadap orang tua, padatanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wibsebagaimana berikut ini:

Kalo bapak sama anak terkadang tidak teralu sering ngomong berdua karena bapak suka ditugaskan keluar kota, dan biasanya ibunya yang memberikan pendidikan bagi anak ya tau lah nak kalo ibu sama anak apalagi anak bapak itu laki-laki susah dibilangin, kadang bapak udah dapat kabar dari ibu bahwa anak nanti pergi pagi pulangnye malam, dijalan nanti suka buat keributan, tapi kalo nanti saya dah pulang baru dipanggil anak untuk ngomong berdua dikasih nasehat, kalo pas memang dikasih nasehat iya-iya aja nak, tapi kalo dah bapak pergi lagi keluar ngulah lagilah itu, begitulah kelakuan anak bapak nak.⁶⁰

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat dipahami bahwa anak sangat tidak menghormati orang tua yang dilihat dari perkataan orang tua yang tidak mendengarkan anak dan perilaku anak tidak memperlihatkan menghargai orang tua.

⁵⁹Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

⁶⁰Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata anak selalu melawan kepada orang tuanya ketika orang tuanya menasehati, dan anak selalu melakukan kesalahan yang berulang-ulang. Dan ketika orang tua memberikan nasehat kepada anak saat melakukan kesalahan anak selalu menjawab pernyataan orang tua dengan nada keras begitu juga ketika berbicara dengan temannya anak selalu berkata tidak layak kepada temannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak anak mengenai menghormati orang tua masih kurang.⁶¹

2) Sopan Santun

Sopan santun merupakan salah satu sikap atau tingkah laku terpuji yang harus dimiliki setiap orang karena sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena sikap ini sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Oleh karena itu setiap orang wajib mendorong perilaku kehidupan yang satun dan saling menghargai orang lain.

Namun dari hasil penelitian dilapangan anak-anak masih banyak memiliki sikap sopan santun yang sangat kurang, karena masyarakat di Asrama masih suka membedakan teman bergaul seperti memandang jabatan atau pangkat orang tua sebagai penentu untuk anak bergaul. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan informan pada tanggal 30 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

kalau kami disini bang pergaulannya hanya sesama anak tentara aja bang, itupun gak semua anak tentara yang bergaul sama kami bang, kami biasaya main sama anak yang setara sama kami la bg, karena rumah kami aja beda tempat sama orang itu, apalagi kami selalu jadi lawan orang itu kalau

⁶¹ Observasi, Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, *Pendidikan Akhlak*, tanggal 26 Maret, 06 April, 13 April, 16 April, dan 18 April 2018

tanding main bola bang, dibedakan bang karena dari orang tua kami aja bergaulnya juga dibedakan.⁶²

Dari pernyataan informan di atas dapat dipahami bahwa pergaulan di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata dibatasi oleh kedudukan jabatan dari orang tua sehingga anak kurang menghargai orang lain dan tidak saling menegur di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang didapat dari hasil wawancara dengan informan pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

....sebenarnya bang kami bukannya tidak mau bergaul dengan orang-orang yang sudah diatas kami, tapi orang itu selalu ngomongnya macam orang itu aja yang paling benar jadi kami-kami ini tak dihargai, jadi ngapain kita bang mennghargai orang yang tidak menghargai kita, makanya kami malas jumpa sama orang itu jumpa pun nanti kami di jalan mana mau negur orang itu macam orang tak kenal ajalah dibuat bang, dan orang tua kami juga melarang untuk bergaul dengan anak atasannya bang karena udah peraturan dari atasannya bang.⁶³

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat dipahami bahwa pergaulan dan kehidupan bermasyarakat di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata sangat kurang dalam hidup bersopan santun karena pergaulannya dibatasi dan dikelompok-kelompokan. Sehingga membuat masyarakat tidak saling tegur sapa dan kurang mengenal dan menghargai orang lain. Pernyataan ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan informan lain padatanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

....ya kalau kamu nanya masalah pergaulan anak-anak disini memang seperti itu, anak-anak disini mana mau main sama anak yang beda jabatan orang tuanya, apalagi kalau anak yang orang tua nya jabatan yang udah tinggi. Jarang kali

⁶²Wawancara Hasan, *Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 30 April 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

⁶³Wawancara Aska, *Anak di Asrama Militer Batlyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 28 Maret 2018 pukul 15.30 wib, di Masjid

main berbaur sama lingkungannya, paling kalau keluar karena ada acara aja. Anak-anak disini kalau orang tuanya jabatannya udah tinggi kurang menghargai sama kawan-kawannya yang ayahnya jabatannya masih rendah. Makanya bapak melarang anak bapak bergaul sama anak-anak yang orang tuanya jabatannya tinggi, karena sering kali anak bapak nanti di ejek atau di rendahkan sama anak-anak yang lain.⁶⁴

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak anak sangat kurang karena pergaulan yang masih dibatasi dan tidak menghargai orang lain karena masih memandang suatu jabatan yang menjadi tolak ukur sebagai teman pergaulannya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan lain pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

....kalau mengenai akhlak atau sopan santun, yang saya ketahui kalau anak-anak disini memang seperti itu suka kali membedakan kawan bergaulnya. Tapi kalau di Madrasah Diniyah saya sering itu menasehati anak-anak itu jangan membedakan kawan bergaulnya. sering itu saya lagi mengajar di Madrasah Diniyah memang sering orang itu berantem saling ejek-ejekan masalah jabatan atau pangkat orang tua , terkadang anak-anak itu mau melawan sama saya kalau saya lagi menasehati. Paling sering anak-anak itu kalau di nasehati orang tuanya menjawab dengan nada keras seolah-olah dia merasa benar.⁶⁵

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata sangat kurang karena anak sering membedakan teman bergaul dan orang tua juga melarang anaknya bergaul sehingga menimbulkan kurangnya anak menghargai orang lain.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa anak-anak yang ada di Asrama Militer Batalyon kavaleri 6 Naga Karimata selalu membedakan

⁶⁴Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

⁶⁵Wawancara Bapak Edi Surianto, *Tokoh agama di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

teman bermain sehingga terlihat bahwa anak-anak kurangnya pergaulan bersama lingkungannya. Karena memandang jabatan atau pangkat orang tua menjadi tolak ukur teman bergaul mengakibatkan anak-anak suka mengolok-olok temannya yang pangkat orang tuanya yang masih rendah. Begitu juga kalau berbicara sama orang yang lebih tua tidak adanya sopan santun karena anak terbiasa memandang seseorang dari sebuah jabatan. Anak juga sering menimbulkan kegaduhan di lingkungan karena mengendarai sepeda motornya dengan ugal-ugalandan orang tua juga masih suka memberikan contoh sikap yang kurang baik seperti suka berbicara nada keras kepada anak, tidak menutup aurat dan orang tua juga yang membatasi pergaulan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak mengenai sopan santun di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata sangat kurang, karena pergaulan masih dibatasi dengan membedakan suatu jabatan atau pangkat.⁶⁶

2. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Di Keluarga Militer

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan yang utama terhadap anak-anak, karena orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan agama bagi seorang anak. Oleh sebab itu orang tua harus bekerja keras untuk memberikan penanaman agama tersebut kepada anak dengan berbagai macam cara. Dengan demikian setiap orang tua pasti berbeda-beda dalam menanamkan pendidikan agama bagi anak seperti halnya membiasakan sikap positif pada anak dan memberikan pendidikan diluar sekolah kepada anak. Hal ini pun dapat dilihat

⁶⁶Observasi, Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, *Pendidikan Akhlak*, Tanggal 26 Maret-20 April 2018

dari hasil wawancara dengan orang tua: pada tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

...Pendidikan yang bapak berikan kepada anak bapak itu membiasakan perilaku-perilaku yang baik seperti menyuruh anak untuk sholat, membiasakan anak untuk menghormati orang yang paling tua dari dia, menyuruh anak untuk mengikuti pengajian dengan rutin, dan selain itu bapak juga menyekolahkan anak ke madrasah agar diberikan pendidikan yang baik tentang agama, itulah pendidikan yang bapak berikan kepada anak.⁶⁷

Dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa cara orang tua dalam menanamkan agama bagi anaknya adalah dengan membiasakan anak berperilaku yang baik terhadap anak yang ditunjukkan oleh orang tuanya dan memberikan pendidikan kepada anak di sekolah agar pengetahuan anak terhadap agama lebih mendalam lagi.

a. Membiasakan sikap positif pada anak

Sikap adalah sesuatu hal yang menunjukkan keperibadian seseorang sehingga dari sikap tersebut orang dapat menilai orang lain. Oleh karena itu setiap orang tua harus memberikan sikap-sikap yang positif kepada anak agar kepribadian seorang anak akan berubah terhadap hal yang positif. Hal inipun sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

... cara bapak dalam memberikan pendidikan pada anak itu, dengan membiasakan hal-hal yang baik nak, dengan dilakukan dari kita sendiri dulu sehingga anak kita nantinya akan mengikuti apa yang kita katakan pada anak, soalnya kalo kita itu gak memulai dari kita anak pun susah nantinya diberikan nasehat, itulah nak yang dialami kebanyakan orang tua saat ini orang itu mau anaknya baik tapi dirinya aja masih

⁶⁷Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

belum menunjukkan baik di dapan anaknya, jadi anakpun tidak pala mendengarkan orang tuanya dek.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkkkan bahwa pendidikan anak itu harus dimulai dari orang tuanya sendiri dengan menunjukkan sikap-sikap yang baik sehingga nantinya anak akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Dan hal ini hasil wawancara dengan informan lain pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

Bapak terkadang memberikan pendidikan pada anak dengan menyuruh anak untuk mengikuti pengajian-pengajian agar anak itu nantinya akan terbiasa melakukan hal yang baik selain itu juga nak bapak itu memberikan nasehat kepada ketika sedang berkumpul dengan anak.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penanaman pendidikan agama bagi anak adalah dengan membiasakan sikap-sikap yang baik kepada anak dengan memberikan nasehat kepada anak dan orang tua juga memberikan pendidikan kepada anak dengan menyuruh anak untuk mengikuti pengajian-pengajian sehingga anak akan lebih tau mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

Penjelasan wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa orang tua memberikan sifat atau sikap positif yang harus diterapkan anak di kehidupan sehari-hari seperti mengikuti pengajian-pengajian dan membiasakan anak berdisiplin akan tetapi orang tua masih sering memberikan contoh tidak baik kepada anaknya seperti orang tua masih suka meninggalkan sholat lima waktu dan

⁶⁸Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

⁶⁹Wawancara Aska, *Anak di Asrama Militer Batlyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 28 Maret 2018 pukul 15.30 wib, di Masjid

tidak menutup aurat, sehingga anak juga masih suka mengikuti kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tua.⁷⁰

b. Memberikan pendidikan luar sekolah (MDA) kepada anak sejak dini

Pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan yang disengaja dengan cara sistematis yang dilakukan di luar jalur pendidikan sekolah guna untuk membantu mengembangkan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. oleh sebab itu orang tua banyak memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan luar sekolah agar dapat membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anaknya. Tidak lain dengan orang tua yang ada di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata dikarenakan orang tua sibuk dengan profesi sebagai anggota TNI, maka orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan luar sekolah guna untuk membantu menambah dan mengembangkan pengetahuan anak dalam pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

Ya dek, selain bapak memberikan pendidikan dengan cara membiasakan nilai positif bagi anak bapak juga memasukkan anak ke Madrasah Diniyah karena menurut bapak di Madrasah Diniyah ini sangat membantu bapak dalam menanamkan pendidikan sama anak bapak. Karena bapak sering tugas diluar makanya bapak masukkan anak bapak ke Madrasah Diniyah.⁷¹

Dari keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa orang tua di asrama selain membiasakan nilai-nilai positif kepada anak orang tua memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) karena orang tua sibuk tugas di luar.

⁷⁰Observasi, Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, *Penanaman nilai-nilai agama*, tanggal 28 Maret, 09 April, 11 April, 16 April dan 18 April 2018

⁷¹Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

Hal ini senada dengan pernyataan informan lain yang menyatakan pada tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

.....Kalau saya sebagai orang tua yang kerja sebagai TNI cara saya untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak saya selain mengajarkan untuk selalu bersikap baik, sopan santun ya saya masuk kan anak saya ke sekolah MDA yang ada disini. Karena pekerjaan saya yang sibuk terkadang gak sempat untuk mengajarkan langsung kepada anak-anak saya.⁷²

Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa cara orang tua untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak yaitu dengan memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang ada di dalam asrama. Hal ini disebabkan karena pekerjaan orang tua yang sibuk dan tidak sempat untuk mengajarkan pendidikan kepada anaknya secara langsung. Sejalan dengan pernyataan informan lain pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

Kalau upaya orang tua di Asrama ini untuk meningkatkan pendidikan anak orang tua memasukkan anak ke Madrasah Diniyah yang ada di Asrama ini karena menurut saya dengan orang tua memasukkan anak ke Madrasah Diniyah ini membantu orang tua dalam menanamkan pendidikan kepada anak-anak mereka. Denga cara ini lah peran orang tua untuk menanamkan pendidikan anak.⁷³

Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa cara orang tua untuk menanamkan nilai agama kepada anak orang tua memasuk kan anak ke Madrasah Diniyah dikarnakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan.Dari pernyataan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa cara orang tua untukmenanamkan pendidikan agama kepada anak yaitu dengan cara

⁷²Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

⁷³Wawancara Bapak Edi Surianto, *Tokoh agama di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 02 Mei 2018 pukul 15.00 wib, di Masjid

memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah yang berada di dalam lingkungan asrama TNI.

Hal di atas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa orang tua memberikan pendidikan luar sekolah kepada anak seperti ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan memasukkan anak kepengajian maghrib mengaji yang di laksanakan setiap selesai sholat maghrib. Dalam hal ini dilakukan orang tua guna untuk menambah dan membina pendidikan agama anak. Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki cara dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak walaupun tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan nilai-nilai agama kepada anak. Hal tersebut membuktikan peran serta orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak kurang karena sepenuhnya memberikan ke lembaga pendidikan.⁷⁴

3. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Pada Anak

Hambatan termasuk suatu halangan yang di hadapi dari setiap apa yang di kerjakan dan setiap hambatan memiliki jalan atau titik temu guna memecahkan hambatan tersebut. Setiap pelaksanaan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak pasti selalu ada hambatan yang dihadapi orang tua, begitu juga yang dialami oleh orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, hambatan yang dihadapi oleh orang tua di Asrama ini meliputi, yaitu: keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan orang tua tentang agama.

⁷⁴Observasi, Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, *Penanaman nilai-nilai agama*, Tanggal 26 Maret-30 Maret 2018

a) Keterbatasan Waktu

Waktu juga menentukan hasil dari pendidikan yang diberikan kepada anak, karena semakin banyaknya waktu bersama anak maka semakin banyak pula pembelajaran atau pendidikan yang diberikan kepada anak. Hal ini juga dialami oleh orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata sebagaimana hasil wawancara dengan informan pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

Kalau mengenai hambatan yang bapak alami dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak ya karena kurangnya waktu bapak bersama keluarga atau sama anak, tau la dek kalau TNI ini sering ditugaskan keluar kota, 3 sampai 5 hari jadi ini lah salah satu yang mempengaruhi kurangnya bapak untuk menanamkan pendidikan agama pada anak.⁷⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan pendidikan kepada anak adalah terbatasnya waktu bersama keluarga sehingga orang kurang dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak. Hal sejalan dengan pernyataan hasil wawancara dengan informan lain pada tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

Kalau hambatan atau halangan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang bapak hadapi selama ini dek, bapak selalu kekurangan waktu dalam mengajarkan pendidikan sama anak dan kurangnya waktu bapak bersama keluarga, jadi bapak rasa karena seringnya bapak tugas di luar jadi anak terlalu bebas sering main dari pagi sampek malam baru pulang. Kalau mamaknya yang bilangi dia, dia selalu melawan dan dia sering pergi gak di dengarkannya apa yang dibilang mamaknya.⁷⁶

⁷⁵Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

⁷⁶Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa orang tua kurang berperan dalam menanamkan pendidikan agama tentang akhlak kepada anak sehingga anak berperilaku kurang baik tidak mendengarkan nasihat orang tua dan bahkan melawan kepada orang tua.

b) Minimnya pengetahuan orang tua tentang agama

Pengetahuan orang tua tentang agama sangat penting dimiliki oleh setiap orang tua karena pengetahuan tentang agama guna untuk dapat membimbing dan membina agar anak menjadi kepribadian yang baik, pengetahuan orang tua sangat menentukan pembelajaran yang akan diterapkan orang tua kepada anak. Di Asrama Militer batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata orang tua juga mengalami kesulitan atau hambatan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, salah satu faktor penghambat yang dihadapi ialah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai agama. Sebagai mana pernyataan informan dalam hasil wawancara pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib sebagai berikut:

.... Selain keterbatasan waktu, hambatan yang bapak alami untuk menanamkan pendidikan agama anak karena kurangnya pengetahuan bapak masalah agama, jadi kalau bapak mau menasehati anak kadang anak suka menjawab dengan pengetahuan dia yang dia dapat dari sekolah. Jadi dari situ bapak mulai jarang menasehati anak bapak.⁷⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa orang tua dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak mendapatkan hambatan yaitu karena kurangnya pemahaman orang tua secara mendalam tentang agama, sehingga mengakibatkan kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan hasil wawancara dari informan lain pada tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib sebagai berikut:

⁷⁷Wawancara Bapak Romadoni, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 wib, di rumah Bapak Romadoni

Hambatan yang bapak rasakan dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak di keluarga, bapak rasa karena bapak juga dari pendidikan umum jadi saya kurang memahami tentang pendidikan agama, ini lah salah satu bisa dibilang faktornya bapak kurang dalam menasehati anak, jadi bapak lebih dominan menyerahkan pendidikan agama anak ke sekolah saja. paling bapak menyuruh anak melakukan apa yang dipelajarinya di sekolah saja. jarang bapak menasehati anak bapak tentang agama secara mendalam, karena bapak merasa kurang mengetahui tentang agama ini.⁷⁸

Dari pernyataan kedua informan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan agama anak di keluarga ialah karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai agama, dan kebanyakan orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata merupakan lulusan dari pendidikan umum. Sehingga hal yang wajar kalau orang tua di Asrama Militer batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata kurang dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak di keluarga.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan pendidikan agama (akhlak dan ibadah) anak dalam keluarga Militer; Cara orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan agama (akhlak dan ibadah) terhadap anak di keluarga militer dan Hambatan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama (akhlak dan ibadah) kepada anak di keluarga militer. Dalam bab

⁷⁸Wawancara Bapak Mashudi, *Orang Tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata*, Tanggal 25 April 2018 pukul 15.30 wib, di rumah Bapak Mashudi

ini penulis akan membahas tentang pendidikan agama anak dalam keluarga militer di asrama militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.

1. Pendidikan agama anak di keluarga Militer

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata diberikan ketika orang tua berada di rumah saja. dengan demikian anak tidak mendapatkan pendidikan ibadah yang cukup karena orang tua jarang bersama anak atau keluarga. Orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata memberikan ajaran kepada anak mereka terkait pendidikan ibadah yaitu mengenai mengerjakan sholat secara rutin dan membaca al-quran.

Mengenai pelaksanaan ibadah shalat terhadap anak bahwasanya orangtua masih memiliki ketidak pedulian terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak, sehingga anak tidak melaksanakan shalat lima waktu, ini tampak karena orang tua juga tidak melaksanakan shalat sehingga anak mencontoh hal yang tidak baik tersebut. Orang tua melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena adanya pengabsenan yang dilakukan oleh atasanmya.

Peneliti juga menemukan bahwasannya orang tua mengajak dan menyuruh anak agar mengikuti pengajian maghrib mengaji di masjid dan anak mengikuti perintah orang tua. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah mengenai pembelajaran membaca al-quran sangat kurang karena seluruh nya mengandalkan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvianti Candra, Evika Yama dalam penelitiannya mengenai Metode Direct Practice Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Anak Usia Dini. Dalam penelitiannya tersebut terdapat persamaan bahwa penerapan pendidikan ibadah yang dilakukan dengan cara praktik langsung.

b) Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata kepada anak mereka meliputi; pengajaran untuk menghormati orang tua serta bersikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata anak selalu melawan kepada orang tuanya ketika orang tuanya menasehati, dan anak selalu melakukan kesalahan yang berulang-ulang. Dan ketika orang tua memberikan nasehat kepada anak saat melakukan kesalahan anak selalu menjawab pernyataan orang tua dengan nada keras begitu juga ketika berbicara dengan temannya anak selalu berkata tidak layak kepada temannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak anak mengenai menghormati orang tua masih kurang.

Mengenai sopan santun anak-anak di Asrama Militer Batalyon kavaleri 6 Naga Karimata selalu membedakan teman bermain sehingga terlihat bahwa anak-anak kurangnya pergaulan bersama lingkungannya. Karena memandang jabatan atau pangkat orang tua menjadi tolak ukur teman bergaul mengakibatkan anak-anak suka mengolok-olok temannya yang pangkat orang tuanya yang masih rendah. Begitu juga kalau berbicara sama orang yang lebih tua tidak adanya sopan

santun karena anak terbiasa memandang seseorang dari sebuah jabatan. Anak juga sering menimbulkan kegaduhan di lingkungan karena mengendarai sepeda motornya dengan ugal-ugalandan orang tua juga masih suka memberikan contoh sikap yang kurang baik seperti suka berbicara nada keras kepada anak, tidak menutup aurat dan orang tua juga yang membatasi pergaulan anak.

Hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Keluarga Karir. Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan sangat signifikan yaitu dalam penelitian ini memang sama memiliki kesibukan orang tua dan keterbatasan waktu. Akan tetapi dalam penelitiannya orang bisa menempatkan posisi masing-masing secara profesional dan proporsional. Sehingga pendidikan akhlak anak tidak terbengkalai.

2. Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Di Keluarga Militer.

Cara orang tua di Asrama Militer Batalyon kavaleri 6 Naga Karimata dalam menanamkan agama bagi anaknya adalah dengan membiasakan anak berperilaku yang baik terhadap anak yang ditunjukkan oleh orang tuanya dan memberikan pendidikan kepada anak di sekolah agar pengetahuan anak terhadap agama lebih mendalam lagi.

a) Membiasakan sikap positif pada anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa orang tua memberikan sifat atau sikap positif yang harus diterapkan anak di kehidupan sehari-hari seperti mengikuti pengajian-pengajian dan membiasakan anak berdisiplin akan tetapi orang tua masih sering memberikan contoh tidak baik

kepada anaknya seperti orang tua masih suka meninggalkan sholat lima waktu dan tidak menutup aurat, sehingga anak juga masih suka mengikuti kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tua.

Hasil di atas menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riya Mustaqimah dalam penelitiannya berjudul Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Pada Anak. Dalam penelitiannya ada persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu memberikan atau membiasakan anak agar tetap bersikap positif seperti memberika pengetahuan tentang tentang norma dan nilai-nilai agama seperti kemandirian pada anak. Dengan pemberian sikap positif seperti memberikan nilai-norma agama tentang kemandirian. Anak siap terjun kemasyarakat.

b) Memberikan pendidikan luar sekolah (MDA) kepada anak sejak dini

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa orang tua memberikan pendidikan luar sekolah kepada anak seperti ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan memasukkan anak kepengajian maghrib mengaji yang di laksanakan setiap selesai sholat maghrib. Dalam hal ini dilakukan orang tua guna untuk menambah dan membina pendidikan agama anak. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki cara dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak walaupun tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan nilai-nilai agama kepada anak. Hal tersebut membuktikan peran serta orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak kurang karena sepenuhnya memberikan ke lembaga pendidikan.

Hasil di atas menunjukkan bahwa cara orang tua dalam menanamkan pendidikan kepada anak. Dalam hal ini mennunjukkan bahwa ada perbedaan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufatihatus Taubah dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. Dalam penelitian tersebut ditemukan perbedaan seperti memberikan pendidikan ketaulanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

3. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Pada Anak

Orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, hambatan yang dihadapi oleh orang tua di Asrama ini meliputi, yaitu: keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan orang tua tentang agama. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan pendidikan kepada anak adalah terbatasnya waktu bersama keluarga. Orang tua kekurangan waktu dikarenakan sibuknya tugas (dinas) ke luar kota, hal inilah yang menyebabkan orang tua tidak memiliki kebersamaan waktu dengan anak-anaknya.

Hambatan yang kedua ialah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai agama, dan kebanyakan orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata merupakan lulusan dari pendidikan umum. Sehingga hal yang wajar kalau orang tua di Asrama Militer batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata kurang dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak di keluarga.

Hasil di atas menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hera Wati dalam penelitiannya yang berjudul Pola Asuh Anak Di Keluarga Militer Di Batalyon Arhanudse 13 Kubang Pekanbaru. Dalam penelitiannya terdapat persamaan yang ditemukan yaitu hambatan orang tua dalam menanamkan

pendidikan agama kepada anak dalam keluarga militer yaitu kurangnya intensitas atau waktu bersama keluarga. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendidikan agama anak dalam keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdapat dua pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak
 - a. Pendidikan ibadah yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdiri dari :
 - 1). Mengajarkan pembelajaran sholat lima waktu secara rutin
 - 2). mengajarkan pembelajaran Membaca al-quran
 - b. Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdiri dari:
 - 1). Menghormati Orang Tua
 - 2). Sopan Santun
2. Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Di Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdiri dari:
 - a. Membiasakan sikap positif pada anak
 - b. Memberikan pendidikan luar sekolah (MDA) kepada anak sejak dini
3. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Pada Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdiri dari:
 - a. Keterbatasan waktu orang tua
 - b. Minimnya pengetahuan orang tua tentang agam.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Serta telah disimpulkan maka mendapatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perlu ditingkatkan dalam kaitannya dengan fenomena cara mendidik anak dalam keluarga militer, antara lain:

1. Orang tua di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang agar dapat menerapkan cara atau gaya yang baik dalam menanamkan pendidikan agama anak.
 - a. Memberikan pendidikan perhatian kepada anak
 - b. Memberikan pendidikan ketauldaan kepada anak
 - c. Memberikan pendidikan adat kebiasaan
 - d. Memberikan pendidikan dengan nasehat
 - e. Memberikan pendidikan dengan memberikan hukuman
2. Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Agar anak mematuhi perkataan yang diberikan orang tua dan anak dapat memilih pendidikan yang terbaik kepada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Al-Rayidin, 2006, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Arifin, M, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Aswita, Effi, Lubis, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinekacipta.
- Aziz, Safruddin, 2015, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Bakar, A Rosdiana, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Candra Silvianti, Evika Yama, 2006, *Journal.Stainkudus.ac.id..Metode Direct Practice Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Anak Usia Dini..Vol IV No.1*
- Darajat, Zakiah, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, 2012,Jurnal Tarbawi, *Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. Vol. 1. No.2*
- Hamka, 1983, *Tafsir Al-Azhar Juzu ke 13-14*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Margono, S, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinekacipta.
- Marimba, D Ahmad, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif.
- Mazhahir, Husain, 2002, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : Lentera Basritama

- Miles. Mathew B, M dan A.Micheal Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:U-I PRESS.
- Moleong, J. Lexy, 2009, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustaqimah Riya Taubah, 2015, Jurnal Ilimiah Pendidikan. *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Pada Anak*. Vol V No. 2
- Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosrijoedono, R.A.Anggraeni, 2015, Jurnal Terbiyah, *Kependidikan dan Keislaman*. Vol. XXII No. 1. Periode Januari-Juni.
- Nurhayani, 2014, Jurnal Tarbiyah, *Kependidikan dan Keislaman*. Vol XXI No. 1. Periode Januari-Juni.
- Putra, Haidar Daulay, 2012, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing.
- Riduwan, 2009, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrurn, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Moh. Haitami, 2013, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah vol 13*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.
- Syafaruddin, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syarbini, Amirullah, 2016, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad, 2007, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 2002, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taubah Mufatihatus, 2015, Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Vol III No.01,
- Thoha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
- Undang-Undang No. 23. Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, Bab 1 Pasal 1, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003.

Undang-undang No. 20. Tahun 2003, Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1, Jakarta: Pustaka, 2002.

Wati Hera, 2015, Jurnal FISiP, *Pola Asuh Anak Di Keluarga Militer Di Batalyon Arhanudse 13 Kubang Pekanbaru*. Vol II. No. 2

LAMPIRAN 1**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Informan : Tokoh Agama, Orangtua, dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : I

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Tokoh Agama		PA	
a. Memberikan pendidikan agama kepada anak di sekolah Madrasah Diniyah.	Pendidikan Agama	MI	Tokoh agama berperan dalam memberikan pendidikan dan nasihat kepada anak untuk menghindari perbuatan tercela.
b. Pada saat pembelajaran di Madrasah, tokoh agama memberikan pembelajaran mengenai membaca Iqra.	Membaca Iqra	MG	
c. Menegur dan memberi nasihat kepada anak yang tidak melaksanaka shalat ashar berjamaah.	Menegur	N	
d. Memberikan nasihat kepada anak ketika melakukan kesalahan, seperti anak mengejek dan mengolok temannya.	Nasihat		
2. Orang tua		MG	
a. Orang tua tidak menegur anak ketika tidak melaksanakan	Menegur		Orang tua tidak memiliki kepedulian terhadap

ibadah shalat.		ML	pelaksanaan ibadah shalat
b. Tidak melarang anak ketika berbicara tidak sopan.	Melarang	S	anak.
c. Tidak menegur anak ketika anak masuk ke rumah tanpa mengucapkan salam.	Salam	NK	
d. Orang tua berbicara kepada anak dengan nada keras.	Nada Keras	SL	
3. Anak		SP	Anak memiliki sifat malas
a. Anak tidak melaksanakan shalat.	Shalat	S	dalam beribadah dan kurang
b. Anak tidak berkata sopan.	Sopan	MW	memiliki sifat kesopanan.
c. Tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah.	Salam		
d. Anak melawan ketika ditegur oleh orang tua.	Melawan		

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : II

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua			
a. Orang tua tidak menyuruh anak untuk melaksanakan	Shalat	SL	

shalat.			
b. Tidak memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti berbicara dengan nada keras atau membentak serta tidak menutup aurat.	Nada Keras	NK	Orang tua memberikan pendidikan anak dengan menyuruh dan mengajak anak untuk beribadah
c. Orang tua mengikuti rutinitas mingguan yakni pengajian setiap malam kamis di masjid.	Menutup Aurat	MA	
d. Orang tua mengajak anak untuk mengikuti pengajian di masjid.	Pengajian	PJ	
2. Anak			
a. Tidak melaksanakan shalat.	Shalat	SL	Anak masih suka melakukan perilaku buruk
b. Menimbulkan kegaduhan seperti menggeber sepeda motor ketika lewat di depan masyarakat.	Kegaduhan	KG	
c. Anak mengikuti pengajian mingguan di masjid.	Pengajian	PJ	
d. Anak mendengarkan dan menjalankan perintah orangtua.	Perintah	PR	

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Maret 2018

Informan : Tokoh Agama, Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : III

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Tokoh Agama			Pemberian pendidikan agama kepada anak
a. Mengajarkan anak praktek shalat.	Shalat	SL	
b. Mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat ashar.			
c. Menegur anak yang bermain ketika shalat.	Menegur	MG	
d. Memberikan nasihat kepada anak yang tidak melaksanakan shalat.	Nasihat	N	
2. Orang Tua			
a. Mengajak anak shalat berjamaah di masjid.	Shalat	SL	
b. Menyuruh anak untuk mengaji di masjid.	Pengajian	PJ	
c. Menasihati anak agar menutup aurat.	Menutup Aurat	MA	
d. Orangtua menegur anaknya yang mengejek temannya.	Menegur	MG	
3. Anak			
a. Anak membaca Al-quran di rumah setelah maghrib	Membaca Al-quran	MAQ	Memberikan pendidikan kepada anak dengan cara membiasakan anak dengan sikap positif

bersama orangtua.			
b. Ketika pembelajaran di madrasah, anak berkelakuan tidak sopan.	Tidak Sopan	TS	Anak masih suka melakukan tindakan yg tidak baik
c. Anak bermain-main ketika melaksanakan shalat ashar berjamaah.	Bermain-main	BMM	

Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : IV

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang tua			
a. Membiarkan anak tidak melaksanakan shalat berjamaah.	Shalat	SL	Kurang peduli dengan pendidikan agama anak
b. Orangtua tidak melaksanakan shalat.			
c. Orangtua melaksanakan shalat hanya karena adanya pengabsenan oleh atasan masjid.	Absen	AS	
d. Orangtua tidak melarang anak ketika berbicara tidak	Melarang	ML	

sopan.			
2. Anak			
a. Tidak shalat berjamaah di masjid.	Shalat	SL	Anak tidak mencerminkan
b. Berbicara tidak sopan kepada teman sejawatnya.	Sopan	SP	perilaku yg positif
c. Mengejek dan mengolok-ngolok teman.	Mengolok-olok	MOO	
d. Anak tidak mau bergaul dengan teman yang orangtuanya tidak memiliki pangkat yang setara (lebih rendah).	Bergaul	BG	

Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2018

Informan : Tokoh Agama, Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : V

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Tokoh Agama			
a. Menasihati dan memberikan contoh kepada anak ketika memberikan pembelajaran di madrasah (menceritakan kisah para Nabi).	Nasihat	N J	Pemberian pendidikan agama kepada anak dengan nasehat

b. Memberikan arahan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak.	Arahan	AH	
	Akhlak	AKH	
c. Memberikan pendidikan akhlak dengan menjelaskan kisah para Nabi dan sahabat Nabi.			
2. Orang Tua			
a. Menyuruh anak untuk mengerjakan apa yang diajarkan guru di sekolah (berlaku sopan santun).	Sopan Santun	SS	Orang tua mengingatkan tentang pendidikan agama yang harus di kerjakan anak
b. Orangtua menasihati anak dan memberikan contoh kepada anak untuk tepat waktu dan disiplin.	Nasihat	N	
c. Orangtua menasihati anak agar teliti dalam memilih teman bergaul.	Bergaul	BG	
3. Anak			
a. Mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua untuk melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru di sekolah.	Nasihat	N	Anak melakukan sikap yang positif
b. Melaksanakan shalat di rumah.	Shalat	SL	
c. Anak mematuhi dan mendengarkan nasihat orangtua untuk teliti dalam memilih teman bergaul.	Bergaul	BG	

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 April 2018

Informan : Tokoh Agama, Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : VI

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua a. Tidak mengucapkan salam ketika memasuki rumah. b. Berbicara dengan nada keras kepada anak. c. Mengikuti rutinitas pengajian perwiridan mingguan. d. Menasihati anak mengenai pendidikan akhlak (cara berbicara dengan sopan kepada orang tua).	Salam Nada Keras Perwiridan Akhlak	S NK PW AKH	Orang tua tidak memberikan contoh tauladab yang baik kepada anak
2. Anak a. Berbicara tidak sopan kepada anaknya. b. Anak melawan orang tua. c. Tidak mendengarkan nasihat orang tua.	Sopan Melawan Nasihat	SP MW N	Anak tidak mencerminkan perilaku yang baik

Hari/Tanggal : Senin, 9 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : VII

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang tua a. Melarang anak bergaul dengan anak yang tidak setara jabatan/pangkat orangtuanya. b. Memberikan pendidikan agama anak di luar rumah. c. Memberi nasihat kepada anak ketika kumpul keluarga. d. Mengajak anak mengikuti pengajian di masjiid.	Bergaul Pendidikan Agama Nasihat Pengajian	BG PA N PJ	Orang tua memberikan nasehat kepada anak
2. Anak a. Anak mengikuti pengajian habis maghrib. b. Anak tidak bergaul dengan anak. c. Anak mendapatkan pendidikan dari orangtua melalui nasihat di rumah.	Maghrib Bergaul Nasihat	MGB BG N	Anak mengikuti pendidikan luar sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : VIII

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua			
a. Melarang anak bergaul dengan teman yang tidak baik untuk menghindari pergaulan bebas.	Bergaul	BG	orang memberikan pendidikan kepada anak dengan nasehat dan membatasi pergaulan anak
b. Melarang anak untuk tidak berkata kasar kepada temannya.	Berkata Kasar	BK	
c. Menegur anak ketika ugal-ugalan mengendarai sepeda motor.	Menegur	MG	
d. Mengikuti pengajian rutinitas di masjid.	Pengajian	PJ	
2. Anak			
a. Mendengar nasihat orang tua mengenai memilih teman bergaul yang baik.	Nasihat	N	Anak mengikuti pendidikan luar sekolah akan tetapi masih mencerminkan perilaku yang tidak baik
b. Anak berkata kasar kepada temannya.	Berkata Kasar	BK	
c. Mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan sehingga menimbulkan kegaduhan.	Kegaduhan	KGD	

d. Anak ikut serta dalam pengajian di masjid.	Pengajian	PJ	
---	-----------	----	--

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : IX

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua			
a. Menyuruh anak untuk melaksanakan shalat dengan suara nada keras dan tinggi.	Shalat	SL	kurang peduli dengan pendidikan anak
b. Terlalu sibuk sehingga tidak peduli terhadap pendidikan agama anak.	Nada Keras	NK	
c. Orang tua shalat berjamaah di masjid karena ada pengabsenan oleh ketua masjid.	Sibuk	SBK	
	Pendidikan Agama	PA	
	Absen	ABS	
2. Anak			
a. Anak melawan orang tua (ibu) ketika orang tua (ayah) pergi kerja ke luar kota.	Melawan	MW	Anak mencerminkan perilaku yang tidak baik
b. Anak mengejek dan mengolok-olok kawan	Mengejek	MJ	

bermainnya. c. Meninggalkan shalat berjamaah. d. Melawan orangtua karena disuruh melaksanakan shalat berjamaah.	Shalat Melawan	SL MW	
---	-------------------	----------	--

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : X

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua a. Mengikuti pengajian perwiridan mingguan. b. Memberikan nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. c. Memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan dan tidak shalat.	Perwiridan Nasihat Marah	PW N MRH	Memberikan pendidikan kepada anak
2. Anak a. Mendengarkan nasihat orang tua ketika melakukan kesalahan.	Kesalahan	KSL	Melakukan perilaku yang tidak baik

b. Anak pulang bermain hingga malam hari.	Bermain	BM	
c. Anak meninggalkan shalat berjamaah	Shalat	SL	

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : XI

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua			
a. Menyuruh anak untuk mengaji di masjid.	Pengajian	PJ	tidak mencerminkan tauladan yang baik kepada anak
b. Tidak menutup aurat (tidak mencontohkan kelakuan yang bagus).	Menutup Aurat	MA	
c. Memarahi anak ketika tidak melaksanakan shalat.	Marah	MRH	
2. Anak			
a. Mengikuti pengajian di masjid.	Pengajian	PJ	Anak berperilaku tidak baik
b. Tidak mengerjakan shalat.	Shalat	SL	
c. Melawan kepada orangtua ketika disuruh melaksanakan shalat.	Melawan	MW	
d. Berkata tidak sopan kepada orangtua.	Sopan	SP	

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Informan : Orangtua dan Anak

Jam : 14:00 – 20:00 WIB

Observasi : XI

Lokasi : Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kec. Medan Selayang

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1. Orang Tua a. Menasihati anak ketika berkuMpul dengan keluarga. b. Menasihati anak untuk selalu berkata sopan dan santun. c. Menyruruh anak untuk selalu mengaji di masjid. d. Menegur anaknya mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan.	Nasihat Sopan Pengajian Menegur	N SP PJ MG	memberikan pendidikan agama anak dengan nasehat
2. Anak a. Mendengarkan nasihat orangtua b. Berkata tidak sopan kepada teman sejawatnya. c. Mengikuti pengajian di masjid. d. Mengendarai motor dengan ugal-ugalan sehingga mengakibatkan kegaduhan di masyarakat sekitar.	Nasihat Sopan Pengajian Kegaduhan	N SP PJ KG	Anak berperilaku tidak baik

Pedoman Wawancara

- Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu pernah belajar ilmu agama ?
2. Apakah bapak/ibu selalu berkumpul dengan anak-anak dirumah ?
3. Bagaimana sikap anak ketika dirumah dan diluar rumah ?
4. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak kelembanga keagamaan ?
5. Apakah bapak/ibu selalu mendidik anak untuk bersikap baik ketika dirumah dan diluar rumah ?
6. Apakah bapak/ibu menegur dan menasehati anak ketika melakukan hal yang buruk diluar rumah dan di rumah ?
7. Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak untuk shalat di rumah maupun dimesjid ?
8. Sebagai orang tua Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah ?
9. Apakah bapak/ibu menghukum anak apabila yang dilakukannya itu salah ?
10. Misalkan anak bapak /ibu bergaul dengan teman yang pergaulannya tidak berakhlak. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan ?
11. Apakah bapak/ibu mengawasi perngaulan anak dirumah maupun diluar rumah ?
12. Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlak anak dalam berbicara ketika dirumah dan diluar rumah ?
13. Bagaimana tingkah laku anak Bapak/ibu ketika berjumpa dengan temannya atau sedang berada di lingkungan masyarakat ?
14. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembinaan akhlak anak ?
15. Hal-hal apa saja yang bapa/ibu lakukan dalam membentuk kepribadian yang islami pada anak?

16. Apakah bapak/ibu memperhatikan perkembangan sikap anak tahap demi tahap?
17. Apakah bapak/ibu membentuk program khusus di keluarga sebagai upaya memantapkan kepribadian islami pada anak?
18. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk islami pada anak?
19. Adakah faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan proses membentuk kepribadian yang islami pada anak?
20. Apapun bapak/ibu meluangkan waktu untuk anak dalam memberikan ajaran atau didikan dalam membentuk kepribadian yang islami pada anak?

Pedoman wawancara

- Anak

1. Apakah kamu tinggal bersama orang tua? Berapa lama?
2. Bagaimana perilaku kamu ketika sedang berada di dalam rumah ?
3. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan bapak/ibu kamu saat di rumah?
4. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua kamu dalam pmdinaan akhlak dan ibadah ?
5. Bagaimana tindakan bapak/ibu ketika kamu melakukan hal yang tidak baik?
6. Apakah bapak/ibu kamu selalu mencontohkan hal yang baik di rumah/di luar rumah?
7. Bagaimana sikap anda ketika bertemu teman sebaya, orang tua, dan masyarakat ?
8. Bagaimana cara kamu berbicara dengan orang tua, teman, ataupun masyarakat ?
9. Apakah kamu selalu menaati apa yang di perintahkan oleh orang tua kepada kamu ?
10. Apakah kamu selalu diajak oleh orang tua untuk taat kepada Allah?
11. Apakah kamu diajarkan oleh orang tua untuk bersikap dan berfikir baik kepada orang sesuai ajaran agama ?
12. Apakah orang tua kamu sering memerintahkan atau mengajak untuk taat kepada Allah seperti shalat dalam hal keteladaan?

Pedoman wawancara

- Tokoh agama
- 1. Menurut bapakibu apakah masyarakat disini selalu menghimbau tentang perilaku baik yang mencerminkan terhadap pembinaan ibadah dan akhlak kepada anak-anaknya?
- 2. Terkhusus kepada orang tua, bagaimana pembinaan ibadah dan akhlak anak mereka di lingkungan ini ?
- 3. Tindakan apa saja yang kamu lakukan ketika melihat orang tua atau anak-anaknya dalam melakukan hal yang buruk di luar rumah?
- 4. Apakah ada usaha yang dilakukan agar suasana pembinaan ibadah dan akhlak di lingkungan ini tetap berjalan dengan baik?

LAMPIRAN FHOTO



KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BULAN MARET TAHUN 2014

NAMA LINGKUNGAN	JUMLAH PENDUDUK AWAL BULAN		TAMBAHAN BULAN INI		PENGURANGAN BULAN INI				JUMLAH PENDUDUK AKHIR BULAN		KET		
ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA	JUMLAH KK	JUMLAH JIWA	LAHIR		DATANG		MENINGGAL		PINDAH			JUMLAH KK	JUMLAH JIWA
			L	P	L	P	L	P	L	P			
		442	1.476	3	-	14	7	-	-	3	9	448	1.488

KETERANGAN:
L: LAKI-LAKI
P: PEREMPUAN



Mengetahui
Komandan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata,

[Signature]
Samsu Arifin, S.E.M.Tr.(Han)
Letnan Kolonel Kav NRP 11000042721178

KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

NAMA LINGKUGAN	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA										JUMLAH PENDUDUK		KET
ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA	ISLAM		KRISTEN		KHATOLIK		HINDU		BUDHA		JUMLAH KK	JUMLAH JIWA	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
	421	461	101	125	98	269	8	5	-	-	448	1.488	

KETERANGAN:
L: LAKI-LAKI
P: PEREMPUAN



Mengetahui
Komandan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata,
[Signature]
Samsu Arifin, S.E.M.Tr.(Han)
Letnan Kolonel Kav NRP 11000042721178

KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN SUKU

NAMA LINGKUNGAN		JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN SUKU																JUMLAH PENDUDUK		KET	
ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA	B A T A K		J A W A		P A D A N G		B U G I S		S U N D A		A C E H		B A N J A R		M E L A Y U		LAIN - LAIN		J U M L A H		J U M L A H
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	KK		JIWA
	205	230	124	151	76	49	2	2	7	6	26	59	3	5	129	256	815	95	448		1.488

KETERANGAN:
L: LAKI-LAKI
P: PEREMPUAN

Mengetahui
Komandan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata,

Samsu Anlin, S.E.M.Tr.(Han)
Letnan Kolonel Kav NRP 11000042721178



KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA

NAMA LINGKUNGAN	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA												JUMLAH PENDUDUK		KET
	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	>50	J U M L A H K K	J U M L A H J I W A	
ASRAMA MILITER BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA	97	124	83	48	263	435	137	116	39	45	25	76	448	1.488	√



Mengetahui
Komandan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata,

[Signature]
Samsul Arifin, S.E.M.Tr.(Han)
Letnan Kolonel Kav NRP 11000042721178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3723/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

19 Maret 2018

Yth. Ka Asrama Militer Bataliyon Kavaleri 6 Naga Kari Mata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang.

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SAPARUDIN
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Jadi, 29 Mei 1996
NIM : 31143017
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Asrama Militer Bataliyon Kavaleri 6 Naga Kari Mata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang., guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA MILITER DI ASRAMA MILITER BATALIYON KAVALERI 6 KARI MATA MEDAN SUNGGAL KECAMATAN MEDAN SELAYANG TAHUN 2018.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



PAI

Di Asrama Ritonga, MA

1970024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA

Medan, 25 Maret 2018

Nomor : B/05/III/2018
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Syamsul Arifin, S.E.M.Tr.(Han)**
NRP : **11000042721178**
Pangkat/Gol : **Letnan Kolonel**
Jabatan : **Komandan Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata**
Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:
Nama : **SAPARUDIN**
NIM : **31.14.3.017**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi/Penelitian : **“PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM
KELUARGA MILITER DI ASRAMA
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA
MEDAN SUNGGAL KECAMATAM MEDAN
SELAYANG TAHUN 2018”.**

Benar nama tersebut di berikan izin dan telah mengadakan Penelitian dan Observasi di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang sesuai dengan surat Izin Riset dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan No. B-3732/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 Tanggal 19 Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Mengetahui

Komandan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata,

Syamsul Arifin, S.E.M.Tr.(Han)
Letnan Kolonel Kav NRP 11000042721178

KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON KAVALERI 6 NAGA KARIMATA

SURAT KETERANGAN

Medan, 21 Mei 2018

Lampiran : -

Hal : Balasan

Yth. Ketua Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Yang bertanda tangan dibawah ini, Komandan Batalyon Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Saparudin
Nim : 31.14.3.017
Semester : VIII (Delapan)
Tahun : 20117/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata, pada tanggal 25 Maret s/d 21 Mei 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul: **"Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Militer Di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui

Komandan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata,

[Signature]
Samsul Arifin, S.E.M.Tr.(Han)

Lethan Kolonel Kav NRP 11000042721178

Pembimbing I	Drs. H. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II	Dr. Neliwati, S.Ag, M.Ed

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02/08/02	BAB I	Revisi LBM.	✓
5/08/02	BAB I	Revisi Rumusan.	✓
7/08/02	BAB III	Perbaikan Analisis Pola Metode Penulisan	✓
14/08/02	BAB I+II+III	Acc Proposal	✓

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan
02/2008/02	BAB I	Perbaiki
10/2-08	BAB I+II	Perbaiki
20/2-08	BAB II+III	Perbaiki
5/3-08	BAB I+II+III	Acc. Proposal

Medan, 12 Juli 2008
an. Dekan
Ketua Prodi PAI

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, I
NIP. 19701024 199603 2 0

mbing I	Drs. H, Sangkot Nasution, MA
mbing II	Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.

PEMBIMBING I			
N/	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
S	BAB IV	Pemeriksaan BAB IV	✓
	ABSTRAK	Revisi ABSTRAK	✓
	BAB IV+V	Revisi Penulisan	✓
	BAB I+II+III+IV+V	Acc Skripsi	✓

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11 /-18 /04	BAB IV	Perbaiki	✓
13 /-18 /06	BAB IV	Perbaiki	✓
28 /-18 /06	BAB IV + V	Perbaiki	✓
11 /-18 /7	BAB I, II, III, IV, V	Acc Skripsi	✓

Medan, 12 Juli 2018
 an. Dekan
 Ketua Prodi PAI

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

